

**HAMBATAN PERBEDAAN MAKNA BAHASA REJANG
DALAM EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MAHASISWA SUKU
REJANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat - Syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

Adevio Dwi Putra

NIM : 21521002

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : pengajuan skripsi

Kepada

Yth, Bapak Dekan Fakultas Fuad

di tempat

Asalamual'aikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN curup oleh:

Nama : Adevio Dwi Putra

Nim : 21521002

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul : **Hambatan Perbedaan Makna Bahasa Rejang Dalam Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang.**

setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi ini di buat dengan sebenar – benarnya atas perhatian nya saya ucapkan terima kasih.

wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

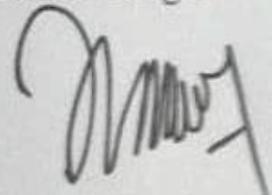
Pembimbing I



Anrial,M.A

NIP. 198101032023211012

Pembimbing II



Intan Kurnia Syaputri,M.A

NIP. 199208312020122001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adevio Dwi Putra

Nim : 21521002

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar serjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Adevio Dwi Putra

NIM. 21521002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21799 Fax 21010 Kode Pos 39110
Email iain.curup@gmail.com, id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 213/In.34/FU/PP.00.9/ /2025

Nama : Adevio Dwi Putra
NIM : 21521002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul : Hambatan Perbedaan Makna Bahasa Rejang Dalam Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Seni, 23 Juni 2025
Pukul : 10.30-12.00WIB
Tempat : Aula Fakultas Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Anriah, M.A
NIP. 198101032023211012

Sekretaris,

Intan Kurnia Syaputri, M.A
NIP. 199208312020122001

Penguji I,

Dita Verolya, I.Kom

NIP. 198512162019032004

Penguji II,

Pajun Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Fakhruddin, M. Pd.I
NIP. 19750112200604009

MOTTO

Orang lain ga bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya kita, Berjuang lah untuk diri sendiri walaupun gak ada yg tau sesulit apa proses dan perjuangan kita, inti nya jangan bergantung kepada orang lain di masa sulit kita, pastikan suatu saat mereka akan tepuk tangan di waktu masa kejayaan

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hambatan Perbedaan Makna Bahasa Rejang Dalam Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang” dengan ini Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda, nabi Muhammad shallallahu'Alaihi wa sallam yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, oleh karena itu kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. M, Istan, M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin,S.Ag, M.Pd I. selaku Dekan Fakultas Fuad IAIN Curup
6. Bapak Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum. Selaku wakil dekan Fakultas FUAD
7. Bapak Dr. Robby Aditiya Putra, M.A, selaku Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup.

8. Bapak Anrial M.A., selaku dosen pembimbing I serta pembimbing akademik, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat yang sangat membangun dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
9. Bunda Intan Kurnia Syaputri, M.A, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak-bapak, ibu-ibu dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup.
11. Mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Lebong, Kepahiang dan Rejang Lebong yang sudah membantu mengisi kuesioner angket dalam penelitian ini.
12. Perpustakaan IAIN Curup yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi sebagai referensi peneliti.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2025

Penulis

Adevio Dwi Putra

NIM. 21521002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahirabil alamin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT, karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan tiada henti hingga saat ini, karya ini ku persembahkan untuk kedua orang tua ku serta untuk ke dua saudara laki – laki ku dan untuk satu saudari perempuan ku.

Untuk kedua orang tua saya bapak syahpudin dan Ibu Hasbiyani dua orang yang berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan ke empat anaknya menempuh pendidikan yang setinggi – tingginya salah satu nya saya putra keduanya, meskipun mereka berdua hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar kepada ayah dan ibu trimkasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah untuk anak – anak mu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki – laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga.

Untuk ibu saya terima kasih untuk segala motivasi pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan perjuangan anakmu ini untuk menjadi seseorang yang berpendidikan tinggi terima kasih atas kasih sayang tiada batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh, Dan teruntuk ke dua saudara laki – laki saya dan satu saudari perempuan saya, terima kasih atas segala doa dan dukungannya, dan semoga kita menjadi empat saudara yang bisa selalu saling mendukung dan menguatkan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan makna bahasa Rejang memengaruhi efektivitas komunikasi antar mahasiswa Suku Rejang yang berasal dari tiga kabupaten di Provinsi Bengkulu, yaitu Rejang Lebong, Lebong, dan Kepahiang. Meskipun berasal dari suku yang sama, mahasiswa dari ketiga daerah tersebut memiliki dialek dan kosakata yang berbeda, sehingga sering menimbulkan hambatan komunikasi, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa IAIN Curup dari Suku Rejang. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif dan deduktif untuk memahami perbedaan makna dan dampaknya terhadap komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan makna bahasa Rejang antar daerah berdampak signifikan terhadap terjadinya kesalahpahaman dan gangguan komunikasi antar mahasiswa. Faktor perbedaan dialek, logat, dan kosa kata menjadi penyebab utama komunikasi yang kurang efektif.

Penelitian ini menegaskan bahwa kesadaran linguistik dan pemahaman lintas dialek sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam masyarakat multikultural, khususnya di lingkungan kampus. Disarankan agar institusi pendidikan menyelenggarakan pelatihan komunikasi antarbudaya serta menanamkan nilai toleransi linguistik sebagai bagian dari pembelajaran karakter.

Kata kunci: *Perbedaan makna bahasa rejang, Efektivitas komunikasi mahasiswa suku rejang.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Batasan Masalah	12
F. Kajian Literatur.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Hambatan komunikasi.....	16
B. Perbedaan makna bahasa	16
C. Efektivitas Komunikasi	19
D. Komunikasi Antar Budaya	24
E. Suku Rejang.....	29
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABLE

TABEL 1.2.....	32
TABEL 1.4.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hambatan komunikasi akibat perbedaan makna bahasa terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator tidak dipahami sesuai maksud oleh penerima pesan karena adanya perbedaan dalam penafsiran kata atau istilah. Perbedaan makna ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang budaya, lingkungan sosial, tingkat pendidikan, maupun penggunaan bahasa atau dialek yang berbeda. Misalnya, sebuah kata yang memiliki makna netral dalam satu budaya bisa saja memiliki makna negatif di budaya lain. Dalam dunia profesional, istilah teknis atau jargon juga dapat menimbulkan kebingungan bila digunakan kepada orang yang tidak memahami konteksnya. Selain itu, penggunaan sinonim yang tampaknya serupa, tetapi memiliki nuansa makna yang berbeda, juga dapat menyebabkan salah pengertian. Akibat dari perbedaan makna ini bisa berupa kesalahpahaman, penafsiran keliru, hingga kegagalan komunikasi yang berdampak pada hubungan personal maupun profesional. Oleh karena itu, untuk menghindari hambatan ini, penting bagi komunikator untuk menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menyesuaikan pesan dengan latar belakang penerima, serta melakukan klarifikasi bila diperlukan.¹

Perbedaan makna dalam bahasa terjadi karena berbagai faktor, seperti budaya, sejarah, dan konteks sosial, dalam budaya yang berbeda, satu kata bisa memiliki makna yang beragam, misalnya, kata “bapak” dalam bahasa Indonesia berarti

¹ Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Communication Between Cultures* (7th ed.). Wadsworth Cengage Learning.

ayah, sedangkan dalam bahasa Inggris, padanannya adalah “*father*.” Selain itu, makna suatu kata dapat berubah seiring waktu kata “sakit” yang dulu hanya berarti kondisi fisik kini juga digunakan untuk menggambarkan perasaan sedih perbedaan sosial juga berperan dalam pembentukan makna kata dalam percakapan formal, seseorang akan lebih memilih kata “Anda” dibandingkan “lu” atau “Gue.” dengan demikian, makna bahasa sangat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan manusia.

Sesuai dengan penjelasan di atas perbedaan makna terhubung dalam konteks budaya yang mana artinya budaya dan bahasa menurut para ahli memiliki keterkaitan yang amat erat, keeratn hubungan antara bahasa dengan kebudayaan telah lama di rasakan para linguis dan antropolog sehingga pembicaraan mengenai relasi kedua bidang itu bukanlah topik baru dalam dunia ilmiah banyak pandangan yang telah diberikan para ahli mengenai hubungan kedua bidang itu dalam mengetahui hubungan antara keduanya maka muncul lah ilmu antropolinguistik, di mana ilmu ini menggabungkan antara ilmu antropologi dan linguistik.²

Antropolinguistik adalah ilmu yang menggabungkan antara antropologi (ilmu kebudayaan) dengan linguistic dalam cabang linguistik ilmu ini mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, pengaruh kebiasaan etnik, kepercayaan, adat istiadat, etika berbahasa, dan pola-pola kebudayaan lain dari suku bangsa antropolinguistik ini lebih menitik beratkan pada hubungan antara bahasa dan kebudayaan didalam suatu masyarakat seperti

² R. Devianty, , *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal Tarbiyah* ,24(2).

peranan bahasa didalam mempelajari bagaimana hubungan keluarga diekspresikan dalam terminologi suku dan budaya yang akan datang, dari penjelasan di atas tentunya manusia tidak bisa jauh dari yang namanya komunikasi tak peduli dimana anda berada anda selalu berinteraksi dan ber komunikasi dengan orang – orang tertentu yang berasal dari kelompok, Ras, Etnik atau Budaya lain berinteraksi dengan orang – orang yang berbeda kebudayaan, maupun budaya yang sama tapi makana, logat, dan penyebutanya yang berbeda, merupakan pengalaman baru yang di hadapi.³

Efektivitas komunikasi merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan hubungan yang produktif dan harmonis, baik dalam lingkungan pribadi, profesional, maupun sosial komunikasi yang efektif tidak hanya mengandalkan cara penyampaian pesan yang jelas, tetapi juga memperhatikan konteks, emosi, serta pemahaman dari kedua belah pihak yang terlibat sebuah pesan yang disampaikan dengan cara yang salah atau tidak sesuai dengan situasi dapat menyebabkan kebingungannya penerima, yang pada akhirnya membuat tujuan komunikasi gagal tercapai, oleh karena itu, penting bagi pengirim pesan untuk mempertimbangkan bagaimana cara mereka menyampaikan informasi agar mudah diterima oleh penerima selain itu, komunikasi yang efektif juga memerlukan keterampilan mendengarkan yang baik penerima pesan harus aktif mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, umpan balik ini sangat penting karena memberikan kesempatan bagi

³ K. Abusyairi, , *Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya.Dinamika Ilmu*,13(2)., 2013.

pengirim pesan untuk memastikan bahwa pesan tersebut diterima dengan benar dalam komunikasi dua arah, kedua belah pihak harus berperan aktif, sehingga komunikasi tidak hanya menjadi proses penyampaian pesan, tetapi juga proses interaksi yang saling mempengaruhi dan mengarah pada pemahaman bersama.⁴

Salah satu aspek yang mendukung efektivitas komunikasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan pesan dengan audiens atau penerima pesan, setiap orang memiliki cara berpikir, latar belakang, dan gaya komunikasi yang berbeda oleh karena itu, seorang komunikator yang efektif harus mampu membaca situasi dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka sesuai dengan kebutuhan audiens misalnya, cara komunikasi dalam sebuah rapat bisnis tentu berbeda dengan komunikasi yang dilakukan dalam percakapan santai antara teman, mengetahui kapan dan bagaimana cara menyampaikan pesan dengan tepat dapat meningkatkan efektivitas komunikasi secara signifikan penting juga untuk mengingat bahwa komunikasi yang efektif bukan hanya tentang kata-kata yang digunakan, tetapi juga tentang non-verbal cues, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara, terkadang, pesan yang tidak terucap bisa jadi lebih berpengaruh daripada apa yang diucapkan oleh karena itu, komunikasi non-verbal juga harus selaras dengan pesan verbal agar tidak terjadi kontra diksi yang bisa menyebabkan kebingungannya penerima pesan dengan memperhatikan semua

⁴Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories of Human Communication*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing.

elemen ini, komunikasi dapat berjalan dengan lebih lancar dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan lebih efektif.⁵

Begitupun dengan efektivitas komunikasi antar budaya, pembicaraan tentang komunikasi antar budaya tak dapat di elakan dari pengertian kebudayaan (Budaya) komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata tetapi dua konsep yang tidak dapat di pisahkan, harus di catat bahwa studi komunikasi antar budaya dapat di artikan sebagai studi yang mene kankan pada efek kebudayaan terhadap komunikasi menurut *Wiliam B,Hart* defenisi yang sederhana dari komunikasi antar budaya menambah kata budaya ke dalam pernyataan, komunikasi antar dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan atau satu kebudayaan tapi berbeda daerah, dari beberapa definisi komunikasi di atas kita juga dapat memberikan definisi komunikasi antar budaya yang paling sederhana yakni komunikasi antar pribadi yang di lakukan oleh mereka yang bebeda latar belakang kebudayaan dan bisa jadi juga satu kebudayaan tetapi berbeda daerah dan berbeda pula makna, penyebutan, logat maupun bahasa yg di sebutkan⁶

Begitupun dengan bahasa yang berbeda-beda pada setiap kelompok masyarakat perbedaan yang ditimbulkan oleh faktor geografis, misalnya bahasa dan budaya masyarakat yang hidup di daerah pantai sangat berbeda dengan bahasa dan budaya masyarakat yang hidup di daerah pegunungan, perbedaan bisa muncul seperti pada intonasi dan pemilihan kata dalam berbicara, desain rumah dan pakaian, upacara adat yang digelar, perlengkapan alat kerja, dan lain-lain

⁵ Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversation*. In P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and Semantics, Vol. 3: Speech Acts* (pp. 41-58). New York: Academic Press.

⁶ Berger, Arthur A., *Tanda Tanda Kebudayaan, Yogyakarta Tiara Wacana*, 2000.

keberagaman bahasa tak dapat di pisahkan dari budaya karena bahasa itu adalah bagian dari budaya kontribusi bahasa sangat besar dalam mewarnai budaya sehingga bahasa itu berfungsi sebagai pengungkap, pembentuk, dan penanda realitas budaya penuturnya, ketika bahasa di tuturkan oleh penuturnya maka hal itu merupakan manifestasi dari konstruksi budaya yang melatarinya keberagaman bahasa dan budaya juga merupakan perbedaan jumlah kosa kata yang dimiliki oleh tiap kelompok masyarakat misalnya, *Rice* dalam bahasa Inggris bisa diungkapkan menjadi empat kata dalam bahasa Indonesia, yaitu padi, gabah, beras, dan nasi penelitian *Jiang* mengungkapkan bahwa Cina tidak mengenal kata khusus yang membedakan makan pagi (sarapan), makan siang, dan makan malam yang ada hanya makan, itu saja sementara bahasa Inggris, makan itu di bedakan, yaitu *breakfast* untuk makan pagi, *lunch* untuk makan siang, dan *dinner* untuk makan malam ⁷

Begitupun dalam bahasa suku Rejang, Kabupaten Lebong, Kepahiang dan Rejang Lebong. meski dalam satu suku dan kebudayaan mereka ada perbedaan makna dan perbedaan kosa kata dalam penyebutan bahasa mereka saat dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan adanya komunikasi yang kurang efektif, karena dalam sejarahnya suku Rejang adalah salah satu suku bangsa tertua yang menghuni pulau sumatera, suku Rejang juga menjadi sebagai salah satu suku terbesar yang mendiami wilayah Provinsi Bengkulu, suku Rejang juga di yakini menjadi penduduk asli wilayah Bengkulu sekaligus sebagai penghuni pertama

⁷ Berger, Arthur A., *Tanda Tanda Kebudayaan*.

atau suku tertua di bumi rafflesia sebaran masyarakat suku Rejang berada di beberapa wilayah yaitu:

Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu utara, dan ada juga yang namanya Rejang Rawas yaitu terletak di salah satu daerah Kabupaten Musi Rawas Utara, maka dari itu masyarakat setempat percaya bahwa nama Suku Rejang berasal dari *Rhe Jang Hyang*, seorang leluhur suku Rejang yang berasal dari *Mongolia*. *Rhe Jang Hyang* bersama kelompoknya dipercaya singgah dan menetap di wilayah Bengkulu pada tahun 2090 sebelum masehi (SM), dan mendirikan perkampungan di Kutai Nuak yang berada di Napal Putih, Bengkulu Utara.⁸

Lokasi kawasan tempat tinggal masyarakat Suku Rejang yang berada jauh di pedalaman dan dikelilingi bukit barisan membuat wilayah ini hampir tidak pernah mengalami penjajahan sebelumnya meski berada di pedalaman, peradaban suku Rejang sangat maju, salah satunya di buktikan dengan adanya pemerintahan dalam masyarakatnya, suku Rejang juga memiliki kebiasaan dan ciri khas tersendiri terutama mempunyai bahasa dan tulisan atau aksara tersendiri yaitu namanya bahasa Rejang dan Aksara *Kaganga*, sementara bahasa Rejang setiap daerah yg berbeda mereka juga mempunyai dialeg yg berbeda - beda yaitu ada tiga dialeg yaitu, dialeg Rejang Kepahiang, dialeg Rejang Curup, dan dialeg Rejang Kabupateng Lebong dan dialeg Pesisir, dari perbedaan kata dan dialeg

⁸ Astar hidayat dkk., *enuPntun Percakapan Indonesia - Rejang - Inggris* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013).

yang di miliki bahasa Rejang, suku ini di kategorikan dalam melayu proto⁹ komunikasi di katakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu di mana makna yang di stimulasikan sama atau serupa dengan yang di dalam pengertian komunikasi menurut *Berelson* dan *Starainer* yang dikutip oleh *Fisher* dalam bukunya teori-teori komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya melalui penggunaan simbol, kata, angka, grafik dan lain-lain sedangkan menurut *Effendy*, komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia.¹⁰

Dari beberapa pemaparan di atas tentunya dengan perbedaan dialeg di setiap daerah yang berbeda pada suku rejang tentunya menimbulkan hambatan mereka dalam berkomunikasi, hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari individu kepada individu yang lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri, sama halnya dengan komunikasi antar budaya hambatan komunikasi dalam komunikasi antar budaya mempunyai bentukseperti sebuah gunung es yang ter benam di dalam air, di mana hambatan komunikasi yang ada terbagi dua menjadi yang di atas air (*above waterline*) dan di bawah air (*below waterline*) faktor hambatan komunikasi antar budaya yang berada di bawah air (*below waterline*) adalah faktor-faktor yang membentuk perilaku atau sikap seseorang dan perbedaan latar belakang, budaya, ras, dan etnik, hambatan semacam ini sulit di pahami.

⁹ ovi lestari & rubiatun kmila joko prayudha, 'Joko Prayu', *Ayo Belajar Percakapan Bahasa Rejang (Lebong)*.Bogor.Guepedia 2022

¹⁰ *Hman Comunicaton Konteks - Konteks Komunikasi*.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu komunikasi adalah sebuah kegiatan men transfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan, namun tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik terkadang ada orang yang mampu menyampaikan semua informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya komunikasi efektif terjadi apabila pesan yang di beritahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi ber komunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan.¹¹

Maka dari penjelasan diatas penelitian ini di ambil sesuai dengan judul yang di jelas kan yaitu” Pengaruh Perbedaan Makna Bahasa Rejang Terhadap Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang” penelitian ini mengkaji tentang perbedaan makna bahasa mahasiswa kabupaten lebong, Kepahiang dan Rejang Lebong saat ber komunikasi sehingga menyebabkan terjadinya komunikasi yang kurang efektif, penelitian ini di teliti oleh saya sendiri karena terdapat beberapa problem.

Sama - sama satu suku tapi ada kebingungan saat dalam berkomunikasi karena masing - masing dialeg yang berbeda yaitu dialek Lebong yang di tuturkan di wilayah Pinang belapis, Renah sekalawi, dan Kutai belek tebo

¹¹ *Dasar - Dasar Komunikasi Antar Budaya.*

sedangkan dialeg Rejang Lebong adalah dialek musai (musai) yang di tuturkan di sepanjang aliran sungai musai, masing - masing dialeg dapat di bagi lagi ke dalam sub dialeg, dialeg lebong biasanya menggunakan hurup o dan i seperti, *lok moi ipe ko*, sedangkan dialeg Rejang Lebong dan Kepahiang lebih cenderung menggunakan hurup A dan I seperti, *lak mai ipe ko*.

Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya *the communication is in tune*, yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan menurut *Stewart L. Tubbs* dan *Sylavia Moss*, komunikasi yang efektif di tandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan, dengan adanya dialeg dan makna yang berbeda maka bisa menyebabkan komunikasi yang kurang efektif yang mana kita ketahui komunikasi yang kurang efektif, yaitu komunikasi yang tidak efektif akan memunculkan dampak yang mungkin tidak terbayangkan oleh komunikatornya, seperti perperangan, perceraian, perkelahian, tawuran dan lain sebagainya. tawuran dikarenakan saling ejek antar kelompok, peperangan dan perceraian terjadi karena salah paham dan salah pengertian¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hambatan perbedaan makna bahasa Rejang dalam efektifitas komunikasi mahasiswa suku Rejang?

¹² T. M . Rudy, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional* (Bandung: PT.Repika Aditama).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

Ingin melihat apa hambatan perbedaan makna bahasa Rejang dalam efektivitas komunikasi mahasiswa suku Rejang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang di peroleh setelah sesuatu tujuan penelitian telah terpenuhi, jadi manfaat dalam penelitian kali ini adalah.

1. Manfaat toeritis

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi Peneliti maupun Masyarakat pada umum nya dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai pedoman atau acuan untuk kita semua dan untuk menjadi acuan dalam membuat penelitian mengenai “Hambatan Perbedaan Makna Bahasa Rejang Dalam Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang” dan penelitian ini dapat menjadi penguat dalam hal penelitian apapun.

2. Manfaat paktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan dapat menambah ilmu serta pemahaman dan pengalaman yang secara luas tentang bahasa Rejang itu dan apa “Hambatan Perbedaan Makna Bahasa Rejang Dalam Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang” dan secara tidak langsung peneliti dapat mengerti dan memahami seacara garis besar apa saja

perbedaan makna dan dialeg bahasa suku rejang Kabupaten Lebong, Rejang Lebong dan Kepahiang saat berkomunikasi dan dengan adanya penelitian ini nantinya ketika sudah di baca oleh peneliti maupun orang lain bisa mengurangi kesalah pahaman dalam makna bahasa satu suku yang mempunyai sedikit atau pun banyak dalam perbedaan maknanya tersebut.

b. Bagi Masyarakat

Kehidupan sehari - hari mungkin masyarakat Lebong Dan Rejang Lebong, serta Kepahiang cenderung menggunakan dialeg bahasa Rejang mereka masing - masing, sehingga ketika masyarakat Lebong dan rejang Lebong saat mereka berkomunikasi atau berinteraksi tentu adanya kebingungan masing - masing maka dari itu penelitian ini di tulis oleh penulis supaya, masyarakat Lebong, Rejang lebong dan Kepahiang tahu apa saja perbedaan makna dalam peneybutan bahasa mereka masing – masing baik setelah membaca penelitian ini atau setelah mempelajari penelitian ini.

E. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang perlu mendapatkan jawaban peneliti, dan kemampuan untuk meneliti secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini penulis hanya di batasi permasalahan hambatan perbedaan makna bahasa Rejang dalam efektivitas komunikasi Mahasiswa suku Rejang.

F. Kajian Literatur

Sebelum penelitian memaparkan hasil dalam penelitian sejauh penelusuran peneliti ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Penelitian Berjudul Fonologi Bahasa Rejang**, Penelitian fonologi bertujuan untuk memahami sistem bunyi dalam bahasa Rejang, yang mencakup vokal, konsonan, dan prosodi (intonasi, tekanan suara) dalam kajian fonologi, para peneliti menganalisis bagaimana bunyi-bunyi dalam bahasa Rejang dihasilkan, serta perbedaan fonetik yang mungkin muncul dalam variasi dialek atau antar penutur misalnya, perubahan dalam cara pengucapan kata atau perbedaan dalam pengucapan konsonan dan vokal dapat menggambarkan identitas sosial atau geografis penutur bahasa Rejang.
2. **Penelitian Berjudul Morfologi Bahasa Rejang**, morfologi merupakan studi tentang struktur kata dalam suatu bahasa, termasuk pembentukan kata melalui afiksasi, reduplikasi, dan penggabungan elemen morfem dalam penelitian bahasa Rejang, morfologi menjadi sangat penting karena bahasa ini memiliki sistem pembentukan kata yang khas, yang mungkin berbeda dari bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain peneliti akan mempelajari bagaimana kata-kata dibentuk dari unit terkecil (morfem) dan bagaimana perubahan bentuk kata dapat mempengaruhi makna atau fungsinya dalam kalimat contoh, dalam bahasa Rejang mungkin terdapat afiks yang berfungsi untuk menyatakan waktu, aspek, atau keberulangan, yang membedakannya dari struktur morfologi bahasa Indonesia penelitian morfologi ini bisa juga berkaitan

dengan penyusunan daftar kata atau kamus yang memperlihatkan perubahan bentuk kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

3. **Teori Berlo tentang model scmr**, penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi sangat di pengaruhi oleh beberapa komponen seperti sumber, pesan, saluran, penerima, bahasa, dialeg, budaya, ras, dan etnik setiap komponen ini mempengaruhi keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, serta sistem sosial budaya model ini menekankan bahwa semakin baik keterampilan semakin besar peluang pesan di pahami, Berlo menyebutkan efektivitas komunikasi sangat di tentukan oleh kesamaan latar belakang antara pengirim dan penerima baik dalam hal budaya, pengalaman, maupun persepsi apabila ada terdapat dalam cara pandang cara dialeg dan lain sebagainya dalam sistem bahasa saat berkomunikasi mungkin bisa menjadi gangguan dalam efektivitas komunikasi selain itu dalam konteks penelitian ini model SMCR menjadi penting untuk meminimalisi kemungkinan terjadinya perbedaan makna dalam proses komunikasi.
4. **Sari (2018) *Efektivitas Komunikasi Internal dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT XYZ***. Penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi internal yang terstruktur dan terbuka dalam mendukung peningkatan kinerja karyawan di lingkungan perusahaan ditemukan bahwa komunikasi yang jelas antara manajemen dan staf, baik secara vertikal maupun horizontal, berdampak langsung pada efisiensi kerja dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan kejelasan pesan, pemilihan media komunikasi yang sesuai, serta

budaya keterbukaan dalam menyampaikan masukan menjadi kunci dalam menciptakan komunikasi yang efektif di dalam organisasi.

5. **Lestari (2020) berjudul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar** mengkaji bagaimana peran komunikasi interpersonal guru terhadap keberhasilan proses belajar hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menjalin komunikasi yang empatik, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta mampu mengelola interaksi dengan pendekatan yang bersahabat, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung tumbuhnya rasa percaya diri siswa. Komunikasi interpersonal yang efektif membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hambatan komunikasi

Hambatan komunikasi akibat perbedaan makna bahasa adalah kesulitan dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan yang terjadi karena perbedaan penafsiran terhadap kata, istilah, atau simbol bahasa yang digunakan oleh komunikator dan komunikasi perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh faktor budaya, latar belakang sosial, tingkat pendidikan, penggunaan dialek, serta konteks situasi komunikasi ketika makna sebuah kata dimaknai berbeda oleh masing-masing pihak, maka pesan yang dimaksudkan bisa disalahartikan atau bahkan tidak dimengerti sama sekali hambatan ini merupakan bagian dari hambatan semantik, yaitu gangguan dalam komunikasi yang timbul akibat ketidaksesuaian dalam pemahaman makna bahasa antara pengirim dan penerima pesan oleh karena itu, perbedaan makna bahasa menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga efektivitas komunikasi antarindividu maupun antarkelompok.¹³

B. Perbedaan makna bahasa

Perbedaan makna dalam bahasa merupakan fenomena linguistik yang menunjukkan variasi interpretasi suatu kata, frasa, atau kalimat berdasarkan konteks penggunaannya dalam ilmu semantik, makna bahasa dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, makna pragmatis, makna denotatif, dan makna

¹³ Schramm, W. (1955). *The Process and Effects of Mass Communication*. University of Illinois Press.

konotatif, makna leksikal merujuk pada arti kata sebagaimana tercantum dalam kamus atau makna yang bersifat dasar tanpa adanya pengaruh struktur atau konteks tertentu misalnya, kata "mata" dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sebagai organ pengelihatan berbeda dengan makna gramatikal, yang terbentuk akibat hubungan antar kata dalam struktur bahasa, seperti perubahan bentuk kata akibat afiksasi atau susunan sintaksis yang mengubah makna contohnya, kata "makan" berubah menjadi "di makan," yang menunjukkan perubahan makna akibat imbuhan¹⁴

Sementara itu, makna kontekstual muncul ketika suatu kata atau frasa mendapatkan arti berdasarkan konteks penggunaannya dalam suatu situasi tertentu misalnya, kata "kepala" dalam kalimat "Kepala Sekolah" berarti pimpinan sekolah, sedangkan dalam "Kepala Ikan" mengacu pada bagian tubuh ikan makna pragmatis berkaitan dengan bagaimana makna ditentukan oleh niat penutur dan interpretasi pendengar dalam suatu interaksi sosial sebagai contoh, ungkapan "panas sekali disini" dalam konteks tertentu bisa bermakna keluhan tentang suhu, tetapi dalam konteks lain bisa merupakan sindiran terhadap suasana politik atau emosi yang memanas, selain itu, terdapat perbedaan antara makna denotatif dan konotatif makna denotatif adalah makna yang bersifat objektif, eksplisit, dan dapat ditemukan dalam kamus, seperti kata "merah" yang berarti warna tertentu sementara itu, makna konotatif lebih bersifat subjektif dan emosional, misalnya kata "merah" yang bisa bermakna keberanian, kemarahan, atau bahkan simbolisme ideologi tertentu tergantung

¹⁴ Chaer, Abdul. (2009). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

pada Budaya dan pengalaman individu pemahaman mengenai perbedaan makna ini sangat penting dalam komunikasi agar tidak terjadi ambiguitas atau kesalahpahaman dalam kajian linguistik, aspek makna juga dapat berkembang seiring waktu akibat perubahan sosial dan Budaya oleh karena itu, kajian semantik dan pragmatik menjadi sangat relevan dalam memahami dinamika bahasa dan cara manusia berkomunikasi secara efektif.¹⁵

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan budaya dan identitas sosial suatu kelompok dalam konteks suku Rejang, perbedaan makna bahasa di antara daerah Lebong, Kepahiang, dan Rejang Lebong memperlihatkan betapa kuatnya pengaruh lingkungan geografis dan sosial terhadap perkembangan dialeg lokal kata-kata seperti *mei* untuk nasi atau *silo* untuk pepaya, menunjukkan bahwa meskipun berasal dari akar budaya yang sama, pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial yang berbeda di setiap daerah membentuk perbedaan istilah dan ekspresi bahasa perbedberinteraksi satu sama lain dalam situasi formal seperti di lingkungan akademik ketidakpahaman terhadap istilah lokal bisa menyebabkan miskomunikasi yang berujung pada kesalahpahaman sosial teori relativitas linguistik yang dikemukakan oleh Sapir dan *Whorf* menggaris bawahi bahwa bahasa bukan hanya alat untuk mengungkapkan pikiran, melainkan juga membentuk pikiran itu sendiri dengan demikian, perbedaan kosakata antar daerah Rejang ini tidak sekedar variasi

¹⁵ Kridalaksana, Harimurti. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

sebutan, melainkan juga mengindikasikan perbedaan cara pandang terhadap realitas lokal masing-masing.

Lebih jauh lagi, perbedaan ini menunjukkan bahwa bahasa bukan entitas statis, melainkan dinamis, yang terus berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan komunikasi masyarakatnya dalam era modernisasi dan globalisasi, perubahan bahasa terjadi lebih cepat, termasuk dalam komunitas Rejang pengaruh bahasa Indonesia bahkan bahasa asing turut memperkaya, sekaligus memicu terjadinya pergeseran makna dalam bahasa Rejang oleh karena itu, memahami perbedaan makna bahasa ini menjadi langkah penting untuk menjaga kelangsungan budaya lokal sekaligus memperkuat efektivitas komunikasi lintas daerah dalam satu rumpun etnis.¹⁶

C. Efektivitas Komunikasi

1. Pengertian komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses interaksi sosial yang melibatkan pertukaran informasi, ide, emosi, atau pesan antara individu, kelompok, atau organisasi komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk membangun hubungan, menyampaikan maksud, mempengaruhi orang lain, dan menciptakan pemahaman bersama secara etimologi, kata "komunikasi" berasal dari bahasa latin *communicare*, yang berarti "membagi" atau "membuat menjadi milik bersama."¹⁷

¹⁶ Chaer, Abdul. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Buku ini membahas perbedaan mendasar antara makna denotatif dan konotatif dalam kajian semantik.

¹⁷ Griffin, E. (2020). *A First Look at Communication Theory (10th ed.)*. McGraw-Hill.

Efektivitas komunikasi adalah suatu konsep yang mengacu pada kemampuan dalam menyampaikan pesan secara jelas dan akurat sehingga tujuan dari komunikasi tersebut dapat tercapai dengan baik. Efektivitas komunikasi menjadi salah satu elemen penting dalam berbagai interaksi, baik di dalam organisasi, pendidikan, maupun kehidupan sosial sehari-hari. Untuk itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas interaksi antar individu atau kelompok komunikasi yang efektif. Tidak hanya dilihat dari keberhasilan pengiriman pesan, tetapi juga dari sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan menimbulkan reaksi atau respon yang diinginkan dari penerima pesan. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman, memperkuat hubungan antar individu, serta memotivasi penerima pesan untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengirim pesan.¹⁸

Efektivitas komunikasi dapat dipahami sebagai proses di mana pesan yang dikirimkan oleh pengirim dapat diterima, dipahami, dan direspons oleh penerima dengan cara yang sesuai dengan tujuan komunikasi tersebut. Berbagai teori komunikasi menyebutkan bahwa terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi, yaitu pengirim pesan, pesan itu sendiri, saluran komunikasi yang digunakan, serta penerima pesan.

¹⁸ Berlo, D. K. (1960). *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

(Berlo), selain itu, efektivitas komunikasi juga dipengaruhi oleh keterlibatan penerima dan penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan pesan.¹⁹

Efektivitas komunikasi sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan pengirim dapat diterima, dipahami, dan ditindaklanjuti dengan benar oleh penerima dalam komunikasi antar dialeg seperti di antara mahasiswa suku Rejang, efektivitas ini menjadi tantangan tersendiri mengingat adanya potensi perbedaan interpretasi terhadap kata-kata tertentu komunikasi yang efektif tidak hanya membutuhkan kejelasan dalam penyampaian pesan, tetapi juga pemahaman atas latar belakang budaya dan bahasa dari audiens yang diajak berkomunikasi menurut *Shannon* dan *Weaver* dalam model komunikasinya, "noise" atau gangguan dalam komunikasi harus di minimalkan untuk mencapai efektivitas dalam konteks ini, "noise" bukan hanya suara fisik yang mengganggu, tetapi juga bisa berupa perbedaan makna bahasa, logat, atau ekspresi nonverbal yang tidak dipahami secara sama. untuk mengurangi noise tersebut, komunikator perlu meningkatkan keterampilan komunikasi antarbudaya, antara lain dengan memilih kata yang lebih umum dipahami, menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan, serta memberi ruang klarifikasi dalam interaksi.

Selain itu, efektivitas komunikasi juga dipengaruhi oleh kesadaran emosional (emotional intelligence) dari kedua belah pihak seorang komunikator yang efektif harus mampu membaca reaksi audiens,

¹⁹Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana: University of Illinois Press.

menyesuaikan gaya bicara, dan beradaptasi terhadap perbedaan budaya atau dialek yang ada dengan membangun sikap empatik dan terbuka terhadap perbedaan, hambatan komunikasi akibat perbedaan makna bahasa dapat dikurangi secara signifikan kesadaran ini menjadi kunci penting untuk membangun komunikasi yang harmonis dan produktif di lingkungan multikultural seperti kampus²⁰

2. Faktor – Faktor yang memengaruhi Efektivitas Komunikasi.

- a. Kejelasan pesan, kejelasan pesan merupakan faktor utama dalam komunikasi yang efektif pesan yang di sampaikan haruslah mudah di pahami dan bebas dari ambiguitas pesan yang kabur atau rumit dapat menyebabkan kesalah pahaman dan menurunkan efektivitas komunikasi oleh karena itu, pengirim pesan perlu memastikan bahwa informasi yang diberikan disampaikan dengan jelas, baik dari segi tepat pemilihan saluran komunikasi yang tepat juga mempengaruhi bahasa maupun konteks.
- b. Pemilihan media yang efektivitas komunikasi saluran komunikasi yang digunakan harus sesuai dengan konteks dan tujuan pesan, misalnya, untuk komunikasi yang membutuhkan diskusi interaktif, komunikasi tatap muka atau video call lebih efektif, sedangkan untuk pesan yang

²⁰ Berlo, David K. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1960.

bersifat informasional, media tertulis seperti email atau pesan teks bisa lebih efisien.

- c. Keterlibatan penerima efektivitas komunikasi juga bergantung pada sejauh mana penerima pesan terlibat dalam proses komunikasi penerima yang aktif memberikan umpan balik atau meminta klarifikasi ketika pesan tidak dipahami akan membantu dalam memastikan bahwa pesan tersebut benar-benar diterima dan dipahami dengan baik dalam komunikasi dua arah, umpan balik sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan mengurangi risiko misin terpretasi.
- d. Gaya komunikasi pengirim gaya komunikasi yang digunakan oleh pengirim juga sangat menentukan apakah pesan akan diterima dengan baik oleh penerima penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens, serta kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan konteks dan tujuan, dapat meningkatkan keberhasilan komunikasi

3. Tujuan efektivitas komunikasi

Tujuan utama dari komunikasi yang efektif adalah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh penerima, serta memotivasi atau mempengaruhi penerima untuk mengambil tindakan sesuai dengan harapan pengirim pesan dalam konteks organisasi atau perusahaan, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kolaborasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran ide dan

informasi dalam konteks personal, komunikasi yang efektif juga dapat mempererat hubungan antar individu dan mengurangi terjadinya kesalahpahaman.²¹

D. Komunikasi Antar Budaya

a. Pengertian komunikasi antar budaya

Komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran informasi, ide, atau pesan antara individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda tujuannya adalah untuk menciptakan pemahaman, mengatasi perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis meskipun ada perbedaan budaya, bahasa, nilai, norma, atau tradisi.

Dalam komunikasi antarbudaya, penting untuk memahami perbedaan-perbedaan budaya tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman, stereotip, atau konflik misalnya, perbedaan cara menyampaikan pesan (langsung atau tidak langsung), gaya komunikasi, atau makna simbol-simbol tertentu.²²

Komunikasi antar budaya merupakan salah satu bidang kajian dalam ilmu komunikasi komunikasi antar budaya sebagai objek formal yang telah dijadikan bidang kajian sebuah ilmu tentu mempunyai teori, teori-teori tersebut mempunyai daya guna untuk membahas masalah-masalah kemanusiaan antarbudaya yang secara khusus menggeneralisasi konsep komunikasi diantara komunukator dengan komunikan yang berbeda

²¹ Rogers, E. M., & Kincaid, D. L. (1981). *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research*. New York: Free Press.

²² Liliweri, Alo. 2009. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang

kebudayaan dan membahas pengaruh kebudayaan terhadap kegiatan komunikasi adapun beberapa menurut para ahli tentang pengertian komunikasi antar budaya yaitu sebagai berikut:

a. Andrea L, Rich dan Dennis M.Ogawa

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnik, ras dan antar kelas sosial.

b. Charley H.Dood

Mengungkapkan bahwa komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.

c. Lustig dan Koester

Komunikasi antar budaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu, memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan

d. Young Yung Kim

Komunikasi antar budaya menunjuk pada suatu fenomena komunikasi di mana pesertanya masing-masing memiliki latar belakang

budaya yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan yang lainnya, baik secara langsung atau tidak langsung dari beberapa pengertian komunikasi antarbudaya di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar budaya merupakan interaksi antar pribadi dan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda akibatnya interaksi dan komunikasi yang sedang dilakukan itu membutuhkan tingkat keamanan dan sopan santun tertentu, serta peramalan tentang sebuah atau lebih aspek tertentu terhadap lawan bicara.²³

b. Bentuk komunikasi antar budaya

a. Komunikasi internasional

International Communications atau komunikasi internasional adalah bentuk komunikasi antar budaya yang terjadi antara dua negara atau lebih bentuk ini dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan diplomasi maupun propaganda yang seringkali berkaitan dengan kondisi intercultural atau antar budaya dan interracial atau antar ras. pada bentuk komunikasi ini cenderung berkaitan dengan kepentingan suatu negara dengan negara lainnya yang meliputi permasalahan ekonomi, politik, pertahanan dan lainnya

b. Komunikasi antar ras

Komunikasi antar ras atau *interracial communication* adalah sebuah bentuk komunikasi yang terjadi apabila adanya interaksi

²³ Mulyana, Dedy, Rahmat, Jalaluddin. 1996. Komunikasi Antar Budaya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

atau proses komunikasi pada individu atau kelompok yang berbeda ras bentuk komunikasi ini memiliki ciri utama, yaitu komunikan dan komunikator berasal dari Ras yang berbeda, Ras sendiri merupakan klasifikasi sekelompok individu berdasarkan karakteristik biologis

c. Komunikasi antar etnis

Komunikasi antar etnis atau *Interethnic Communication* adalah bentuk komunikasi yang mana proses komunikasinya berasal dari etnis yang berbeda kelompok etnik adalah kelompok orang yang ditandai dengan bahasa dan asal-usul yang sama oleh karena itu, komunikasi antar etnis merupakan komunikasi antarbudaya²⁴

c. Fungsi komunikasi antar budaya

Komunikasi antar budaya memiliki beberapa fungsi penting dalam konteks masyarakat yang semakin global dan beragam berikut adalah beberapa fungsi utama komunikasi antar budaya:

a. Pemahaman dan kesadaran kultural

Salah satu fungsi utama komunikasi antar budaya adalah membantu individu dan kelompok memahami budaya orang lain, ini mencakup pemahaman tentang bahasa, norma-norma sosial, nilai-nilai, keyakinan, tradisi, dan praktik-praktik budaya, dengan pemahaman yang lebih baik tentang budaya orang lain, individu

²⁴ Liliweri, Alo. 2009. Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang

dapat mengurangi prasangka dan stereotip, serta meningkatkan kesadaran kultural

b. Fasilitas kolaborasi global

Dalam era globalisasi, banyak organisasi dan perusahaan beroperasi secara internasional komunikasi antar budaya memainkan peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi dan kerja sama antara individu dan tim yang berasal dari budaya yang berbeda ini membantu dalam mencapai tujuan bersama dan mengatasi hambatan-hambatan budaya yang mungkin timbul.

c. Pengembangan kemampuan interpersonal

Melalui komunikasi antar budaya, individu dapat mengembangkan kemampuan interpersonal yang lebih baik mereka belajar untuk menghormati perbedaan, mendengarkan dengan teliti, dan menangani konflik dengan cara yang lebih efektif dalam konteks budaya yang berbeda

d. Meningkatkan diplomasi dan hubungan antar negara

Komunikasi antar budaya menjadi kunci dalam diplomasi dan hubungan antara negara-negara di dunia diplomasi budaya dan pertukaran budaya sering digunakan untuk mempromosikan perdamaian, kerja sama, dan pemahaman lintas negara

e. Pemberdayaan individu

Komunikasi antar budaya dapat membantu individu merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang dari budaya lain

ini dapat memberikan rasa kepercayaan diri dalam situasi lintas budaya dan membantu individu merasa lebih nyaman dalam situasi yang beragam.

f. Pengenalan ide dan nilai budaya

Komunikasi antar budaya juga memungkinkan individu untuk memperkenalkan ide, nilai-nilai, dan praktik budaya mereka kepada orang dari budaya lain ini dapat memperluas pemahaman tentang keragaman budaya di seluruh dunia

g. Pengembangan karir

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks antar budaya menjadi aset berharga dalam dunia kerja yang semakin global individu yang mampu berkomunikasi dengan baik antar budaya memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil dalam karir mereka²⁵

E. Suku Rejang

1. Pengertian dan sejarah suku rejang

Suku Rejang adalah salah satu suku bangsa tertua di Sumatera suku Rejang mendominasi wilayah Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kabupaten Lebong, setelah Inggris secara resmi menyerahkan pemerintahan di Bengkulu kepada Belanda pada 6 April 1825, nasib masyarakat Bengkulu

²⁵Mulyana, Dedy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu pengantar. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya

dan daerah pesisir tetap menderita di bawah belenggu kolonial kondisi itu berbeda

dengan masyarakat Rejang di daerah pedalaman atau pegunungan yang tidak pernah mengalami penjajahan hingga tahun 1860.²⁶

Keberuntungan itu dikarenakan letak daerah Rejang yang jauh di pedalaman dan dikelilingi bukit barisan serta hutan rimba yang masih sangat belantara sebelum Belanda menyambangi Tanah Pat Petulai, peradaban masyarakat Rejang sudah lebih maju dibandingkan dengan masyarakat lainnya hal ini dibuktikan dalam masyarakat Rejang telah memiliki pemerintahan masyarakatnya sendiri yang terdiri dari 5 orang tuwi kutei kutei merupakan suatu masyarakat hukum adat asli yang berdiri dan geneologis terdiri dari sekurang-kurangnya 10 hingga 15 keluarga atau rumah, sedangkan tuwi kutei merupakan kepala kutei yang dipilih berdasarkan garis keturunan pendiri petulai (kesatuan kekeluargaan masyarakat Rejang yang asli).²⁷

Dengan adanya sistem petulai tersebut, menandakan masyarakat Rejang sudah memiliki hukum adat yang dipatuhi oleh pendukungnya peradaban yang maju pada masyarakat Rejang juga ditandai bahwa suku Rejang telah memiliki aksara sendiri sebagai alat penyampai informasi, yakni aksara kaganga ingga saat ini, masyarakat Rejang yang asli masih memiliki peradaban yang menjunjung harga diri karena sering terjadinya kerusakan

²⁶ G.D.(2005). Rejang: A language of South Sumatra. In southeast Asian linguistics Australian National University press., 'Anderson', (vol. 20).

²⁷Kuno, Y. (1987).Rejang Grammar: A Study of Syntax and Semantics. Pacific Linguistics, 'Kuno'.

peradaban dalam masyarakat Rejang karena banyak penduduk di daerah Rejang yang mampu berbahasa Rejang, namun secara silsilah keturunan mereka bukanlah masyarakat Rejang yang asli (garis keturunan bukan patrilineal) hal ini menjadi fenomena yang mencoreng citra suku Rejang.²⁸

2. Perbedaan Bahasa Kabupaten Rejang Lebong, Lebong, dan Kepahiang

Suku Rejang memiliki perbedaan yang mencolok dalam dialek penuturan bahasa dialek Rejang Kepahiang memiliki perbedaan dengan dialek Rejang di Kabupaten Rejang Lebong yang dikenal dengan dialek Rejang Curup, dialek Rejang Bengkulu Utara, dialek Rejang Bengkulu Tengah, dan dialek Rejang yang penduduknya di wilayah Kabupaten Lebong.

Secara sinkronis makna sebuah bahasa mungkin tidak akan berubah mungkin secara di akronis ada kemungkinan berubah apalagi jika bahasa tersebut merupakan bahasa serapan yakni proses integrasi (Weinreich via Ma,nawi,) yang meliputi: percampur adukan bahasa asing, bahasa lama terhapus oleh bahasa pinjaman, isi yang terkandung tercampur aduk antara bahasa lama dengan bahasa pinjaman.

kenyataan yang ada, dialek dominan Rejang terdiri tiga macam dialek tersebut adalah sebagai berikut:

Dialek Rejang Kepahiang (mencakup wilayah Kabupaten Kepahiang) dialek Rejang Curup (mencakup wilayah Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Tengah, dan Kabupaten Bengkulu Utara) dialek Rejang Lebong (mencakup wilayah Kabupaten Lebong dan wilayah

²⁸ 14 (3) 45 - 58 Pengaruh bahasa rejang terhadap pembentukan identitas sosial masyarakat rejang. Jurnal Linguistik Indonesia, 'Sidik Z. (2017)'.

Kabupaten Bengkulu Utara yang berdekatan dengan wilayah Kabupaten Lebong) dari tiga pengelompokan dialek Rejang tersebut, saat ini Rejang terbagi menjadi Rejang Kepahiang, Rejang Curup, dan Rejang Lebong.²⁹

Namun, meskipun dialek dari ketiga bahasa Rejang tersebut relatif berbeda, tetapi setiap penutur asli bahasa Rejang dapat memahami perbedaan kosakata pada saat komunikasi berlangsung karena perbedaan tersebut seperti perbedaan dialek pada bahasa Inggris Amerika, bahasa Inggris Britania, dan bahasa Inggris Australia, secara filosofis, perbedaan dialek bahasa Rejang terjadi karena faktor geografis, faktor sosial, dan faktor psikologis dari suku Rejang itu sendiri meski begitu sering juga terjadinya hambatan efektivitas komunikasi adapun beberapa perbedaan bahasa Rejang Kabupaten Lebong, Rejang Lebong dan Kepahiang yaitu sebagai berikut:³⁰

Tabel 2. 1 Perbedaan bahasa lebong, kepahiang, dan curup

Dialeg Lebong	kepahiang	Dialeg Curup	Bahasa Indonesia
Betunok	Betunak	Betunak	Menikah
silo	gedang	gedang	pepaya
Mei	mea	Mie	Nasi

²⁹ struktur kalimat bahasa rejang: sebuah kajian sinteksis, 'Suryani L.', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 102 - 115.

³⁰ (2011). Kosakata *nguistik*, Universitas Sumatera Utara, Bahasa rejang kajian semantik dan sosiolinguistik., 'Ramelan,R.', *Jurnal Li13(1)*, 29-42.

Lalau	ngerayau	Laleu	Pergi
Kupi	Kawo	Kawo	Kopi
kemdan	kipang	kipang	jendela
sadei	sadea	sadie	Desa
patai	kepalo desa	Ginde	kepala desa
moi mimbeak	moibes	Mai mimbeak	ke bawah
coa lok	sedut	coa lak	gak mau
Gi masiak an	Gi senok	Gi tangiak	Masih lama

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang berarti pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi faktual dari sumber primer penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan ditarik kesimpulan metode deskriptif dalam konteks ini difokuskan pada analisis terhadap persepsi dan pengalaman mahasiswa Suku Rejang dalam berkomunikasi, khususnya dalam situasi di mana terdapat perbedaan makna dalam bahasa Rejang menurut *Bogdan* dan *Taylor* yang dikutip oleh *Lexy J. Moleong* dan juga *Sukarman Syarnubi*, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memahami dan menyajikan secara sistematis bagaimana hambatan perbedaan makna dalam bahasa Rejang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi antar mahasiswa Suku Rejang. Pendekatan kualitatif digunakan karena dinilai paling tepat untuk menggali

³¹ Bogdan, Robert C. dan Taylor, Steven J., *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, (New York: Wiley, 1975), dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

makna subjektif dan pengalaman individual yang tidak bisa diukur secara kuantitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi, dengan partisipan utama adalah mahasiswa Suku Rejang teknik-teknik tersebut digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta dinamika komunikasi mereka dalam konteks sosial dan akademik dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menganalisis bagaimana perbedaan makna dalam bahasa Rejang berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi mereka sehari-hari, baik dalam lingkungan kampus maupun dalam interaksi sosial yang lebih luas.

B. lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang nyata dan relevan terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang terletak di Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa IAIN Curup merupakan salah satu perguruan tinggi³² di wilayah Rejang Lebong yang memiliki jumlah mahasiswa dari Suku Rejang yang cukup signifikan dengan latar belakang keberagaman bahasa dan budaya yang ada di lingkungan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

kampus, termasuk penggunaan bahasa Rejang dalam interaksi sehari-hari, lokasi ini menjadi tempat yang tepat untuk mengamati dan meneliti bagaimana perbedaan makna dalam bahasa Rejang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi antar mahasiswa Suku Rejang itu sendiri.

C. subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, kelompok, atau pihak tertentu yang dijadikan sumber utama dalam pengumpulan data, karena mereka dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara mendalam dan relevan mengenai topik penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang mahasiswa Suku Rejang yang sedang menempuh pendidikan di Kampus IAIN Curup para mahasiswa ini dipilih karena mereka secara langsung mengalami dinamika komunikasi dalam lingkungan akademik, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen atau pihak kampus lainnya Mahasiswa dari Suku Rejang dipandang sebagai sumber informasi utama yang dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perbedaan makna dalam bahasa Rejang memengaruhi efektivitas komunikasi mereka sehari-hari, baik secara verbal maupun nonverbal.³³

Melalui interaksi dan wawancara langsung dengan subjek penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang kaya dan akurat untuk menganalisis

³³ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

pengaruh bahasa lokal terhadap keberhasilan komunikasi dalam konteks akademik dan sosial di lingkungan kampus.

D. pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis terhadap objek yang diteliti, tanpa menggunakan prosedur statistik atau perhitungan kuantitatif lainnya, penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman makna, persepsi, serta pengalaman subjek dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada bagaimana perbedaan makna dalam bahasa Rejang menghambat efektivitas komunikasi mahasiswa Suku Rejang di lingkungan Kampus IAIN Curup. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara mendalam untuk ditarik kesimpulan yang bersifat deskriptif.

Pendekatan ini dipilih karena dianggap lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan yang kompleks dan multidimensi. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga dapat menangkap makna yang terkandung dalam perilaku, bahasa, dan komunikasi secara lebih utuh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi analisis, yaitu suatu kajian mendalam³⁴ terhadap fenomena tertentu, baik pada individu, kelompok, institusi, maupun situasi sosial tertentu dalam penelitian ini, studi

³⁴ Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2009), hlm. 175.

analisis digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci pengalaman dan dinamika komunikasi mahasiswa Suku Rejang, khususnya terkait perbedaan makna bahasa yang memperlambat efektivitas komunikasi mereka.

E. sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik fenomena komunikasi yang terjadi dalam kelompok tertentu, dalam hal ini mahasiswa Suku Rejang di Kampus IAIN Curup.

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang digunakan untuk mendukung proses penyelidikan dan penyusunan temuan penelitian dalam konteks ini, sumber data adalah subjek atau pihak dari mana data diperoleh, yang menjadi dasar dalam menarik kesimpulan atas fenomena yang diteliti sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian di lapangan dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui proses wawancara³⁵ mendalam dan observasi langsung terhadap mahasiswa Suku Rejang yang sedang menempuh studi di IAIN Curup informasi yang dikumpulkan mencakup pengalaman, persepsi, serta permasalahan komunikasi yang mereka alami akibat perbedaan makna dalam penggunaan bahasa Rejang.

³⁵ Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S., *The Sage Handbook of Qualitative Research*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2011), hlm. 14.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini mencakup buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu, laporan, arsip, serta dokumen resmi lainnya yang dapat memperkuat analisis data primer data sekunder ini digunakan untuk memberikan konteks teoritis serta memperdalam pemahaman terhadap fenomena perbedaan makna bahasa dan komunikasi antar budaya, khususnya dalam lingkungan mahasiswa Suku Rejang.

F. teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik wawancara mendalam dan studi kepustakaan teknik-teknik untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif dalam aliran studi etnografi teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan³⁶ artinya penelitian sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan yang di peroleh melalui observasi dan data yang di dapat kumpulkan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 4.

Teknik observasi digunakan untuk merekam data wilayah penelitian seperti; kondisi obyektif lokasi penelitian, data tokoh masyarakat, dengan demikian data yang didapat akan terlihat lebih akurat dan dapat diuji, kemudian melakukan suatu pengamatan serta merekam data-data yang terkait dengan Hambatan Perbedaan Makna Bahasa Rejang Dalam Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang.

b. Wawancara

Nasution mengemukakan wawancara (interview) adalah “suatubentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi”. Jadi teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas.³⁷ Dalam wawancara ini peneleti melakukan wawancara secara langsung dengan mahasiswa untuk memperoleh informasi data tentang Hambatan Perbedaan Makna Bahasa Rejang Dalam Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 62.

- 2) Wawancara terbuka, artinya bahwa dalam penelitian ini para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

c. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang hasil penelitian akan lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonisani sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman dapat berupa tulisan, video ataupun audio.³⁸

Tehnik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat:

1. Sumber ini selalu tersedia dan mudah, terutama ditinjau dari efisiensi waktu.
2. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang stabil.
3. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual dan mendasar dalam konteksnya.
4. Sumber ini sering merupakan pertanyaan yang legal yang memenuhi akuntabilitas hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

³⁸ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 84.

G. teknik analisis data

Setelah seluruh data terkumpul secara lengkap melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menafsirkan makna di balik temuan lapangan, khususnya terkait dengan Hambatan perbedaan makna bahasa Rejang Dalam efektivitas komunikasi mahasiswa Suku Rejang.

Peneliti menggunakan dua pendekatan berpikir dalam proses analisis, yaitu:

a. Pendekatan

Deduktif Pendekatan ini dimulai dari prinsip atau teori umum yang kemudian digunakan untuk menjelaskan fenomena spesifik yang ditemukan di lapangan dalam konteks penelitian ini, teori-teori komunikasi dan bahasa digunakan untuk menafsirkan realitas komunikasi mahasiswa Rejang yang diamati di kampus IAIN Curup.³⁹

b. Pendekatan Induktif

Pendekatan ini berpijak dari data empiris yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara, kemudian ditarik menjadi pola umum atau teori sementara proses ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman baru tentang bagaimana perbedaan makna dalam bahasa Rejang memengaruhi komunikasi mahasiswa dalam konteks sosial dan akademik mengacu pada konsep *Miles* dan *Huberman*, analisis

³⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, dimulai sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir proses ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu:

a) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisir data mentah yang diperoleh dari lapangan tujuannya adalah menyaring informasi penting dan relevan sesuai fokus penelitian reduksi data dilakukan secara hati-hati dan memerlukan ketajaman berpikir serta pemahaman mendalam terhadap konteks penelitian peneliti juga dapat mendiskusikan hasil reduksi data dengan rekan atau pembimbing untuk menjaga objektivitas.⁴⁰

b) Penyajian Data (Data Display)

Tahap ini merupakan proses penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami penyajian data dapat berbentuk narasi, tabel, matriks, diagram, atau bagan yang menggambarkan pola komunikasi, gejala perbedaan makna bahasa Rejang, serta Hambatannya dalam efektivitas komunikasi mahasiswa penyajian yang terstruktur akan membantu dalam melihat keterkaitan antar data dan memudahkan proses penarikan kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

⁴⁰ Sutopo, H.B., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 59.

Tahap akhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dari hasil temuan yang telah dianalisis, serta melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar didukung oleh data dalam proses ini, peneliti menafsirkan makna dari fenomena yang ditemukan dan merumuskan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

H. teknik keabsahan data

Untuk menjamin kualitas dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik keabsahan data yang umum dalam penelitian kualitatif teknik ini bertujuan memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan realitas dan tidak bias, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah teknik keabsahan data yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, dan perspektif yang berbeda dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan memadukan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi hal ini bertujuan untuk memperkaya informasi serta meminimalkan kesalahan atau bias yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu sumber data saja.⁴¹

⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

2. Member Check (Pengecekan Anggota)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengembalikan hasil temuan atau interpretasi sementara kepada informan atau subjek penelitian untuk dikonfirmasi kebenarannya dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa pemahaman terhadap data sudah tepat dan sesuai dengan perspektif para mahasiswa Suku Rejang yang menjadi subjek penelitian.

3. Observasi yang Intensif

Peneliti melakukan observasi secara berulang dan mendalam selama proses penelitian agar dapat menangkap informasi secara lengkap dan akurat observasi yang intensif membantu peneliti dalam memahami konteks sosial dan budaya mahasiswa Suku Rejang yang mempengaruhi komunikasi mereka

4. Peer Debriefing (Diskusi dengan Rekan)

Peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat atau pembimbing untuk mendapatkan masukan dan kritik terhadap proses pengumpulan dan analisis data diskusi ini membantu meninjau ulang dan mengoreksi temuan agar lebih objektif dan valid.⁴²

5. Deskripsi Thick (Deskripsi Mendalam)

Peneliti menyajikan hasil penelitian dengan deskripsi yang kaya dan rinci mengenai konteks, latar belakang, serta proses komunikasi mahasiswa Suku Rejang deskripsi mendalam ini memungkinkan pembaca memahami

⁴² Poerwandari, Kristi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), hlm. 123.

situasi secara lebih utuh dan menilai validitas hasil penelitian secara lebih baik.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan bahasa Suku Rejang

Menurut tradisi lisan dan literatur, nenek moyang Suku Rejang berasal dari sosok legendaris bernama *Rhe Jang Hyang*, yang dipercaya datang dari wilayah Mongolia sekitar tahun 2090 SM. Ia bersama kelompoknya mendarat di pesisir Bengkulu (daerah Napal Putih), mendirikan perkampungan awal bernama Kutai Nuak, lalu berpindah ke Renah Sekalawi kini Lebong di mana kehidupan seminomaden merambah berkembang menjadi sistem masyarakat agraris berstruktur klan (*pêtulai*) seperti Bermani, Jurukalang, Selupu, dan Tubei Pada awal abad ke-14, muncul pejabat adat yang disebut *Ajai*, di susul masuknya influensi Majapahit melalui empat tokoh berkasta tinggi bernama *Biku*, yang menguatkan struktur sosial dan melahirkan aksara Kaganga yang menjadi cikal-bakal tulisan Rejang, Suku ini pun telah mendiami pegunungan Bukit Barisan jauh sebelum kekuasaan Belanda menjangkau wilayah pedalaman pada abad ke-19 dengan begitu, Suku Rejang merupakan salah satu etnis tertua di Bengkulu, dengan akar budaya dan sistem masyarakat yang terbentuk sejak peradaban awal

mereka di Sumatera barat laut, bahkan jauh sebelum interaksi bangsa besar Nusantara lainnya.⁴³

Suku Rejang dengan penutur sekitar 350.000 orang berasal dari rumpun Austronesia Malayo Polinesia dan bermukim terutama di wilayah Bengkulu dan sebagian Sumatera Selatan seperti Musi Rawas meskipun termasuk rumpun Austronesia, bahasa Rejang memiliki kemiripan fonologis yang lebih dekat dengan bahasa Bidayuh di Kalimantan (misalnya Bukar-Sadong) daripada bahasa Melayu atau bahasa di Sumatra lainnya. Ada lima dialek utama Curup, Lebong, Kepahiang, Kebanagung, dan Pesisir semuanya dapat saling memahami, meskipun dialek Utara (Awes) sering dianggap paling berbeda secara historis, naskah tertua dalam aksara Rejang (juga disebut Kaganga atau Surat Ulu) yang mencatat hukum adat dan ritual masyarakat ditemukan dari pertengahan abad ke-18 aksara ini diyakini berkembang dari aksara Pallava/Kawi dan merupakan bagian dari keluarga aksara brahmic/ulu yang tersebar di Sumatra sejak abad ke-12–13.

Ciri khasnya adalah bentuk grafem yang tegas dan bersudut—karena diukir pada bambu, tanduk, kulit kayu, dan bahan keras lainnya. Total ada sekitar 28 grafem, dengan sistem diakritik untuk menandai vokal selain “a”, sehingga aksara ini menjadi sistem abugida khas region Ulu. Keberadaan Aksara Kaganga diakui sebagai warisan budaya yang

⁴³ Kompas (Puspasari Setyaningrum, 2024): asal Rhe Jang Hyang dari Mongolia, tahun 2090 SM, mendirikan Kutai Nuak

penting dan dijadikan Warisan Budaya Takbenda Provinsi Bengkulu. Sejak 2007 (atau 2018) aksara ini masuk ke dalam muatan lokal kurikulum sekolah dasar dan menengah di wilayah Rejang, sebagai upaya melestarikan penggunaan bahasa dan aksara Rejang.⁴⁴

2. Profil Kabupaten Rejang Lebong

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang pusat administratifnya berada di Kota Curup. Kabupaten ini terbentuk pada 18 November 1958 setelah pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan, dan kini memiliki luas sekitar 1.550 km. Secara administratif, Rejang Lebong dibagi menjadi 15 kecamatan dengan total 122 desa dan 34 kelurahan. Penduduknya terdiri dari dua kelompok utama: suku Rejang yang mendominasi bagian barat, terutama daerah Curup, serta suku Lembak yang mendiami daerah timur. Secara keseluruhan, Rejang Lebong tampil sebagai daerah agraris pegunungan dengan penduduk etnis khas dan potensi alam serta budaya yang kuat, didukung visi pembangunan berbasis pariwisata, pertanian, dan pemberdayaan ekonomi kreatif untuk kemajuan bersama masyarakatnya.

3. Profil Kabupaten Lebong

Kabupaten Lebong adalah daerah pemekaran dari Rejang Lebong, resmi berdiri berdasarkan UU No. 39 Tahun 2003, dengan ibu kota di Kecamatan Tubei. Wilayahnya mencakup luas sekitar 1.665 km², yang

⁴⁴ Kompas Rayakan Perbedaan (2022): pengembangan aksara Kaganga, pemimpin *Ajai dan Biku* abad ke-14

didominasi dataran tinggi dan lembah sungai ketahun di pegunungan Bukit Barisan secara administratif, Lebong terdiri dari 12 kecamatan dengan total 93 desa dan 11 kelurahan Masyarakatnya mayoritas adalah suku Rejang, yang tinggal di lembah pegunungan dan menggantungkan hidup pada pertanian padi, perkebunan (kopi, lada, karet, nilam), serta perikanan dengan sekira 20.000 petani dan 4.000 petani nilam di lahan masing-masing secara keseluruhan, Kabupaten Lebong merupakan kabupaten pegunungan yang agraris dan konservatif, kaya akan potensi alam dan budaya, di dukung komitmen pembangunan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat lokal.⁴⁵

4. Profil Kabupaten Kepahiang

Kabupaten Kepahiang resmi dibentuk pada 25 Februari 2003 (diundangkan melalui UU No.39 Tahun 2003) sebagai kabupaten pemekaran dari Rejang Lebong, dan mulai efektif secara administratif pada 7 Januari 2004, dengan ibu kota di Kecamatan Kepahiang Terletak di jantung Provinsi Bengkulu, wilayahnya seluas sekitar 710 km², dengan topografi yang didominasi perbukitan pegunungan Bukit Barisan, berketinggian antara 250 hingga 1.600 meter di atas permukaan laut berdasarkan estimasi pertengahan 2024, jumlah penduduknya mencapai 156.353 jiwa, terdiri dari beragam etnis—mayoritas Suku Rejang, diikuti Serawai, Jawa, Lembak, Sunda, dan lainnya—yang hidup dalam harmoni sosial secara keseluruhan,

⁴⁵ Kab. Lebong BPS & Pemkab: visi pembangunan dan misi ekonomi kerakyatan

Kepahiang tampil sebagai kabupaten yang relatif muda namun kaya potensi agraris dan ekowisata, didukung keragaman budaya, keberagaman suku, serta semangat lokal yang kuat, menjadikannya daerah yang bergerak cepat menuju kesejahteraan dan pembangunan berwawasan lingkungan.⁴⁶

5. Profil Informan

Dalam melakukan penelitian ini tentunya untuk mendapatkan data yang akurat memerlukan informan. Yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dengan pengambilan sumber dan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini adapun informan yang di ambil yaitu Nadila, Irvan, Cindi masing – masing mahasiswa suku rejang dari daerah yang berbeda, Lebong, Kepahiang, dan Rejang Lebong, yang masih aktif jadi mahasiswa IAIN Cuup.

Table 1.4 nama – nama informan

NO	NAMA	PRODI	FAKULTAS	SEMESTER	ASAL
1.	Nadila Maulidia	PGMI	TARBIYAH	8	Rejang Lebong
2.	IrvanPutraPratama	PGMI	TARBIYAH	8	Lebong
3.	Cindy Nova Fitri	PGMI	TARBIYAH	4	Kepahiang

⁴⁶ Wikipedia: Kepahiang Regency (area, pembentukan, demografi 2024)

B. Hasil Penelitian

Perbedaan makna dalam Bahasa Rejang baik di ranah dialek maupun leksikal dapat menciptakan hambatan komunikasi yang signifikan di kalangan mahasiswa suku Rejang. Misalnya, bahasa tersebut memiliki kosa kata adat dan konsep yang belum tentu dimiliki oleh bahasa Indonesia, terutama untuk terminologi modern studi tentang realisasi konsep Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Rejang mengungkapkan bahwa masyarakat sulit menemukan padanan konsep tertentu, sehingga mereka sering menyerap istilah dari bahasa lain atau bahkan menyederhanakannya melalui perubahan fonetik (contoh: transformasi bunyi ‘r’ atau ‘h’). Kondisi ini menyebabkan kejelasan makna terganggu, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas komunikasi akademik atau sosial. Lebih jauh lagi, hambatan makna ini bukan hanya berupa perbedaan kosa kata, tetapi juga ketidakcocokan kultur komunikasi secara sosiolinguistik. Bahasa Rejang memiliki ragam adat seperti “serambeak” yang berperan dalam upacara adat, dengan register dan tatanan norma yang berbeda dari Bahasa Indonesia. Mahasiswa yang terbiasa bercampur kode (code-switching) antara Bahasa Rejang dan Indonesia bisa mengalami gangguan ketika harus menyesuaikan register apakah informal, formal, atau adat terutama saat menyampaikan makna yang nuansanya dalam ragam lokal mungkin tidak ada padanannya dalam bahasa akademis. Tantangan tersebut dapat menghambat efektivitas komunikasi ketika mahasiswa berbicara di kelas, menulis tugas, atau berinteraksi lintas budaya di kampus.

Hasil wawancara dengan saudari Nadila Maulidia salah satu mahasiswi PGMI angkatan 2021 berasal dari Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Ya, menurut saya terdapat perbedaan makna dalam penggunaan bahasa Rejang di berbagai daerah. Misalnya, satu kata bisa berarti sesuatu yang berbeda di wilayah lain, tergantung pada dialek dan konteks budaya setempat.⁴⁷

Dari pernyataan Nadila Tersebut peneliti memberi kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan makna dalam penggunaan bahasa di setiap daerah mereka yang berbeda dan menggunakan ragam kata yang berbeda.

Nadila juga menjawab:

Pernah. Saya pernah merasa bingung saat berkomunikasi dengan teman dari daerah Rejang lain karena satu kata yang saya pahami sebagai sesuatu, bagi mereka memiliki arti yang berbeda.

Bahwasanya nadila mengatakan dia pernah berkomunikasi dengan temanya yg bersuku rejang dari daerah yang berbeda seperti kabupaten lebong dan kepahiang nadila merasa kebingungan karena adanya suatu kosa kata yang berbeda.

⁴⁷Nadila Maulidia, Wawancara Mahasiswa Asal rejang lebong Prodi PGMI IAIN Curup, Pada Tanggal 8 juli 2025

Nadila juga mengatakan :

Biasanya teman saya akan tertawa, terdiam, atau bertanya balik. Dari situ saya sadar kalau arti kata yang saya ucapkan ternyata tidak sama bagi mereka

Dapat di simpulkan nadila mengatakan ketika dia menghadapi situasi saat berbicara dengan temanya orang rejang dari daerah lain maka mereka tertawa karena adanya arti kata yang nadila sebutkan ternyata berbeda artinya di daerah mereka.

Nadila juga mengatakan:

Saya lebih memilih menjelaskan maksud kata saya agar tidak disalahpahami. Kadang kami jadi berdiskusi tentang arti kata tersebut di daerah masing-masing

Dapat di simpulkan dari yang di katakan nadila bahwasanya ketika dia menghadapi situasi perbedaan makna ketika dia berbicara dengan mahasiswa rejang dari daerah lain maka dia lebih memilih menjelaskan maksud dan tujuan kata yang dia ucapkan supaya tidak ada kesalah pahaman.

Nadila juga mengatakan:

Pernah, khususnya dalam candaan atau percakapan informal. Ada kata yang menurut saya lucu tapi bagi teman dari daerah lain terdengar kasar atau menyinggung.

Nadila mengatakan bahwa dia juga pernah mengalami adanya kesalah pahaman saat berkomunikasi dengan mahasiswa rejang dari daerah lainya di sebabkan adanya perbedaan makna bahasa yang mereka gunakan.

Nadila mengatakan :

Saya langsung klarifikasi dan menyampaikan bahwa maksud saya tidak negatif. Saya juga meminta teman menjelaskan arti kata itu menurut mereka agar saya bisa belajar.

Dapat di simpulkan dari jawaban nadila di atas ketika terjadinya mis komunikasi antara dia dengan mahasiswa rejang lainya saat berkomunikasi dia langsung klarifikasi bahwa yang dia maksud bukanlah suatu hal yang buruk.

Nadila juga mengatakan:

Secara umum masih efektif, tapi memang kadang terhambat. Perbedaan makna bisa jadi penghalang kecil, tapi kalau kita terbuka dan saling menjelaskan, itu bisa diatasi.

Kata Nadila walapun adanya perbedaan mana bahasa yang di gunakan mahasiswa suku rejang dari daerah yang berbeda secara umum komunikasi yang mereka gunakan masih efektif walapun sedikit terhambat.

Nadila juga mengatakan:

Iya, terutama saat berbicara cepat atau dalam situasi serius harus berhenti sejenak untuk memastikan bahwa kami saling memahami arti kata yang digunakan.

Dapat di simpulkan menurut nadila iya saat berbicara dalam kecepatan tinggi dan keadaan serius harus berhenti sejenak dulu untuk memastikan dia dan lawan bicara nya saling memahami apa yang di maksud

Nadila juga mengatakan:

Saya rasa begitu perbedaan ini bisa membuat kita merasa “asing” di antara sesama penutur bahasa Rejang, apalagi kalau tidak ada usaha menyamakan atau menjembatani makna.

Dapat di simpulkan kata nadila dengan adanya perbedaan makna dalam bahasa rejang dia merasa asing di antara sesama penutur bahasa rejang lainnya.

Nadila juga mengatakan:

Penting, walau tidak harus 100% seragam. Setidaknya ada kesepahaman umum agar komunikasi tidak terhambat dan identitas bahasa Rejang bisa lebih kuat secara kolektif.

Dapat di simpulkan dari jawaban nadila dia mengatakan menurutnya penting adanya penggunaan bahasa rejang yang seragam karena setidaknya ada kesepahaman umu agar komunikasi tidak terhambat.

Nadila juga mengatakan:

Kadang iya, apalagi saat ada istilah-istilah lokal yang tidak dipahami oleh semua anggota kelompok. Harus ada upaya penjelasan ekstra untuk menyamakan persepsi.

Dapat di simpulkan kata nadila ada saatnya dimana hubungan antara sesama menjadi kurang baik di akibatkan adanya kesalah pahaman daam bahasa walapun dapat di selesaikan setelah saling mejelaskan.

Nadila juga mengatakan:

Kadang iya, apalagi saat ada istilah-istilah lokal yang tidak dipahami oleh semua anggota kelompok. Harus ada upaya penjelasan ekstra untuk menyamakan persepsi.

Dapat di simpulkan dari jawaban nadila katanya terkadang itu dengan adanya perbedaan makna bahasa yang terjadi bisa membuat diskusi dengan kelompok bisa memperlambat kelancarnya.

Nadila juga mengatakan:

Sangat mungkin. Kalau komunikasi terganggu, kerja kelompok bisa tidak berjalan lancar, dan itu memengaruhi hasil belajar bers.

Dapat di simpulkan kata nadila dengan adanya perbedaan makna bahasa yang mereka gunakan dapat menyebabkan ketidak efektifan mereka dalam belajar bersama.

Nadila juga mengatakan:

Menurut saya, ini karena pengaruh geografi, sejarah lokal, dan interaksi sosial yang berbeda-beda di tiap daerah. Setiap wilayah punya perkembangan bahasa yang unik.

Dapat di lihat dari jawaban nadila dia mengatakan karena adanya pengaruh geografisejarah lokal dan interaksi sosial yang berbeda di tiap daerah punya perkembangan bahasa yang unik.

Dpat di simpulkan dari beberapa jawaban yang di berikan nadila di atas adanya perbedaan makna bahasa rejang kabupaten lebong, kepahiang dan rejang lebong, yang bisa menyebabkan adanya kebingungan dan kesalahpahaman dalam berkomunikasi sesama

mereka sedikit mengurangi efektivitas komunikasi mereka, dan adapun penyebab adanya perbedaan makna bahasa tersebut adalah bisa jadi dari faktor pengaruh geografi sejarah lokal dan interaksi sosial yang berbeda di setiap daerah mereka dan adanya perkebangan bahasa di masing – masing daerah mereka.

Selanjutnya saudara irvan juga menambahkan:

Iya, saya merasakan ada perbedaan makna dalam bahasa Rejang antara daerah Lebong dan wilayah lain seperti Curup atau Kepahiang. Walaupun sama-sama bahasa Rejang, kadang kata yang sama punya arti berbeda tergantung daerahnya.

Dapat di simpulkan Irvan juga mengatakan dia juga merasa adanya perbedaan makna bahasa rejang antara lebong dan wilawah lainnya seperti curup dan kepahiang walapun sama – sama satu suku.

Irvan juga mengatakan:

Pernah. Contohnya, waktu saya mendengar teman dari Curup menyebut kata "pade," saya kira itu artinya 'makan,' padahal maksud mereka berbeda. Hal seperti ini membuat saya bingung dalam memahami maksud mereka.

Dapat di simpulkan irvan mengatakan dia juga pernah mengalami kejadian membingungkan saat mendengar temanya menuturkan kata –

kata rejang yang artinya sedikit berbeda dengan bahasa rejang yang biasa irvan gunakan.

Irvan juga mengatakan:

Biasanya saya sadar saat mereka tertawa atau bertanya balik dengan ekspresi heran. Dari situ saya sadar bahwa kata yang saya ucapkan ternyata punya makna lain di daerah mereka.

Dapat di simpulkan irvan mengatakan dia akan menyadari atau mengetahui bahwa kata yang dia ucapkan berbeda dengan makna bahasa temanya dari daerah rejang yang lain bila ketika temanya tertawa mendengar dia berbicara.

Irvan juga mengatakan:

Saya jadi lebih hati-hati dalam menggunakan kata. Kadang kami perlu menjelaskan arti kata satu sama lain agar tidak terjadi salah paham.

Dapat di simpulkan irvan mengatakan sekarang dia lebih berhati – hati dalam menggunakan kata saat menggunakan bahasa rejang karena terkadang mereka perlu menjelaskan arti kata satu sama lain.

Irvan juga mengatakan:

Pernah, terutama ketika bercanda. Ada satu kata yang menurut saya biasa saja, tapi bagi teman dari Rejang daerah lain terdengar kasar atau menyinggung.

Dapat di simpulkan irvan mengatakan perbedaan makna bahasa rejang dapat menyebabkan kesalahpahaman apalagi ketika bercanda bisa menyebabkan kesalah pahaman antara satu sama lain.

Irvan juga mengatakan:

Biasanya saya langsung meminta maaf dan menjelaskan maksud saya. Lalu kami saling tukar cerita soal arti kata di daerah masing-masing. Dari situ komunikasi bisa jadi lebih baik.

Dapat di simpulkan irvan mengatakan bahwa ketika misalkan terjadinya miskomunikasi anatara dia dengan lawan bicara nya maka dia akan langsung meminta maaf supaya tidak ada terjadinya kesalah pahaman.

Irvan juga mengatakan:

Cukup baik, tapi tetap harus terbuka dan mau saling belajar. Perbedaan makna memang bisa jadi tantangan, tapi kalau disikapi positif, bisa mempererat hubungan.

Dapat di simpulkan dari jawaban Irvan bahwasanya menurut dia komunikasi tetap terjalin efektif walaupun adanya perbedaan makna bahasa, tetapi tetap harus terbuka dan saling belajar supaya saling memahami arti setiap kata yg berbeda sat di ucapkan.

Irvan juga menjawab:

Iya, terkadang jadi lambat karena harus memastikan dulu maksud masing-masing. Tapi jika sudah terbiasa, perbedaan itu malah membuat komunikasi jadi lebih menarik.

Dapat di simpulkan dari jawaban irvan dengan adanya perbedaan makna bahasa yang di gunakan dapat memperlambat proses pemahaman saat berbicara satu sama lain.

Irvan juga menjawab:

Iya. Perbedaan makna bisa menyebabkan salah pengertian dan kadang membuat orang ragu memakai bahasa Rejang, terutama di luar daerah asalnya.

Dapat di simpulkan dari jawaban irvan dia mengatakan dengan adanya perbedaan makna bisa menyebabkan salah pengertian dan kadang membuat ragu orang memakai bahasa rejang.

Irvan juga menjawab:

Penting, supaya tidak terjadi salah paham dan memperkuat identitas bersama. Tapi bukan berarti harus menghilangkan ciri khas daerah, hanya perlu ada pemahaman bersama saja.

Dapat di simpulkan dari jawaban irvan di atas dia mengatakan bahwa pentingnya menggunakan bahasa rejang yang seragam supaya tidak terjadinya kesalah pahaman dan dak mengurangi ketidak efektivitasan komunikasi.

Irvan juga menjawab:

Pernah, walaupun tidak sampai konflik serius. Kadang kami jadi salah paham, tapi akhirnya malah tertawa dan belajar dari perbedaan itu.

Dapat di simpulkan bahwa menurut irvan perbedaan makna bahasa dapat mengurangi hubungan sosial satu sama lain walapun jarang menimbulkan konflik.

Irvan juga menjawab:

Iya, terutama jika pembahasan memakai istilah-istilah lokal. Kadang butuh waktu ekstra untuk menyamakan persepsi agar diskusi berjalan lancar.

Dapat di simpulkan dari jawaban irvan dia mengatakan bahwa dengan adanya perbedaan makna bahasa dapat memperlambat diskusi mereka saat belajar bersama.

Irvan juga menjawab:

Tentu bisa. Kalau pesan tidak tersampaikan dengan jelas, kerja kelompok bisa terganggu. Tapi kalau semua anggota terbuka dan saling mendukung, hambatan bisa diatasi.

Dapat di simpulkan menurut irvan bila pesan yang di sampaikan tidak jelas maka dapat menimbulkan kurangnya efektivitas saat kerja kelompok.

Irvan juga menjawab:

Faktor utamanya karena letak geografis dan pengaruh budaya lokal. Bahasa Rejang berkembang di wilayah yang luas, jadi tiap daerah punya dialek dan kosa kata khas masing-masing.

Dapat di simpulkan menurut irvan faktor utama karena faktor geografi dan pengaruh budaya lokal menimbulkan bahasa rejang berkembang lebih luas jadi setiap daerah mempunyai diale yang berbeda – beda.⁴⁸

Selanjutnya peneliti mencoba mengulik dan juga mewawancarai Mahasiswa PGMI Semester 4 dari Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yakni saudara Cindy Nova fitry yang berasal dari Kabupaten Kepahiang.

Menurut Dari jawaban Cindy:

Iya, saya melihat ada cukup banyak perbedaan makna antara bahasa Rejang di Kepahiang dengan di daerah lain seperti Lebong atau Curup. Beberapa kata bisa berarti lain, dan ini cukup membingungkan dalam komunikasi.

Dapat di simpulkan menurut dari pandangan cindy dia melihat cukup banyaknya perbedaan makna bahasa rejang antara kabupaten lebong, kepahiang dan rejang lebong.

⁴⁸ Irvan Putra Pratama, Wawancara Mahasiswa Asal rejang kabupaten lebong Prodi PGMI IAIN Curup, Pada Tanggal 8 juli 2025

Cindy juga mengatakan:

Pernah. Saat berbicara dengan teman dari Rejang wilayah Lebong, saya tidak langsung mengerti arti beberapa kata karena penggunaannya berbeda dari yang saya kenal di Kepahiang.

Dapat di simpulkan yang di katakan cindy dia pernah mengalami kebingungan ketika berkomunikasi dengan mahasiswa dari wilayah leng dan dia tidak menegrtri apa yg temanya maksud.

Cindy juga menjawab:

Biasanya saya mengetahui perbedaan itu ketika teman saya menunjukkan ekspresi bingung atau menanggapi dengan konteks yang tidak sesuai, lalu kami saling menjelaskan arti dari kata tersebut.

Kesimpulanya kata cindy bahwa biasanya dia akan mengetahui kata yang dia ucapkan makna nya berbeda ketika teman nya menunjukan ekspresi bingung atau menanggapi dengan konteks yang tidak sesuai.

Cindy juga menjawab :

Saya merasa komunikasi menjadi kurang efektif. Kadang diskusi harus dijeda untuk saling menjelaskan maksud dari kata yang digunakan agar tidak terjadi salah pengertian.

Cindi mengatakan bahwa dia merasa komunikasi nya kurang menjadi efektif dalam berdiskusi karena adanya perbedaan makna bahasa.

Cindy Juga menjawab:

Pernah. Misalnya, saya pernah salah paham dalam percakapan ringan yang akhirnya menimbulkan ketegangan karena makna kata yang saya gunakan dianggap kurang sopan di daerah teman saya.

Dapat di simpulkan dari jawaban cindy bahwasanya dia pernah merasakan salah paham antara satu dengan yang lainya dalam percapan ringan dan akhirnya menimbulkan ketegangan karena makna bahasa yang cindy gunakan berbeda.

Cindy juga menjawab:

Saya biasanya meminta klarifikasi dan mencoba menjelaskan maksud saya. Setelah itu, kami saling memahami dan menjadikannya pembelajaran bersama.

Dapat di simpulkan kata cindy biasanya dia akan memeinta klarifikasi ketika terjadinya mis komunikasi akibat perbedaan makna bahasa yang terjadi supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Cindy Juga menjawab:

Efektivitas komunikasi cukup baik, tetapi terkadang memang terganggu oleh perbedaan makna yang muncul sehingga membutuhkan penyesuaian dan kesabaran.

Menurut cindy efektivitas komunikasi yang mereka gunakan cukup baik hanya saja terkadang memang terganggu oleh perbedaan makna yang muncul sehingga membutuhkan penyesuaian dan kesabaran.

Cindy juga menjawab:

Ya, perbedaan makna bisa memperlambat pemahaman. Kita perlu waktu lebih untuk memastikan bahwa maksud dari pembicaraan benar-benar dipahami kedua belah pihak.

Dapat disimpulkan bahwa menurut cindy dengan adanya perbedaan makna bahasa bisa memperlambat pemahaman antara satu sama lain dan perlu membutuhkan waktu lebih untuk memastikan bahwa maksud dari pembicaraan benar – benar dipahami oleh kedua belah pihak.

Cindy Juga menjawab:

Saya merasa demikian. Jika tidak ada upaya untuk menyatukan pemahaman makna, identitas bahasa sebagai bagian dari budaya bisa terpecah atau melemah.

Cindy juga merasakan hal yang serupa yaitu dengan adanya perbedaan makna bahasa rejang dapat menjadi salah satu tantangan dalam menjaga identitas suku.

Cindy menjawab:

Penting, agar komunikasi lebih lancar dan pemahaman antar sesama mahasiswa Rejang lebih terjaga. Bahasa yang seragam juga membantu memperkuat identitas budaya bersama.

Dapat di simpulkan kata cindy pentingnya menggunakan bahasa yang seragam dalam bahasa rejang agar pemahaman antar mahasiswa lebih terjaga dan juga bisa membantu memperkuat identitas budaya bersama.

Cindy juga menjawab:

Pernah. Salah pengertian akibat perbedaan makna kadang membuat hubungan jadi renggang sementara, meskipun akhirnya bisa diperbaiki setelah saling memahami.

Dapat di simpulkan dari jawaban cindy bahwasnya perbedaan makna bahasa dapat memengaruhi hubungan sosial dengan teman sesama mahasiswa.

Cindy juga menjawab:

Ya, kadang dalam diskusi kelompok, perlu dijelaskan ulang maksud dari kata tertentu agar semua anggota kelompok bisa memahami dengan benar dan tidak salah tafsir.

Dapat di simpulkan dari jawaban cindy di atas bahwasanya dia juga merasa dengan adanya perbedaan makna bahasa rejang dapat memperhambat diskusi bersama.

Cindy juga menjawab:

Sangat bisa. Komunikasi yang tidak efektif menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan benar, yang akhirnya berpengaruh pada pemahaman materi dan kerja sama kelompok.

Dapat di simpulkan dari jawaban cindy di atas bahwa menurutnya perbedaan makna bisa menyebabkan komunikasi yang tidak efektif dalam kualitas belajar mereka.

Cindy juga menjawab:

Faktor penyebabnya antara lain perbedaan wilayah atau daerah asal, pengaruh bahasa daerah lain, dan kurangnya standarisasi dalam penggunaan bahasa Rejang.

Dapat di simpulkan dari jawaban cindy faktor penyebabnya perbedaan makna bahasa rejang bisa jadi dari perbedaan wilayah atau daerah asal pengaruh bahasa daerah lain, dan kurangnya standarisasi dalam penggunaan bahasa rejang.⁴⁹

⁴⁹ Cindy Nova Fitri, Wawancara Mahasiswa Asal rejang kabupaten Kepahiang Prodi PGMI IAIN Curup, Pada Tanggal 8 Juli 2025

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Suku Rejang dari Kabupaten Lebong, Rejang Lebong, dan Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa perbedaan makna bahasa Rejang yang terjadi akibat perbedaan dialek dan kosakata secara nyata menghambat efektivitas komunikasi di lingkungan kampus. Perbedaan tersebut menyebabkan munculnya miskomunikasi, salah tafsir, hingga kebingungan dalam penyampaian pesan antar sesama mahasiswa. Meskipun masih dalam satu rumpun budaya dan bahasa, variasi dialek seperti perbedaan dalam penggunaan kata "mei" dan "mea" (untuk menyebut nasi), serta logat lokal, menjadi sumber utama hambatan komunikasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun mahasiswa saling memahami bahwa mereka berasal dari satu suku, kurangnya pengetahuan terhadap perbedaan linguistik ini menyebabkan komunikasi berjalan tidak optimal. Selain itu, faktor sikap kurang terbuka dan ketidaktahuan terhadap struktur bahasa daerah lain juga memperkuat hambatan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi antarbudaya, termasuk antar dialek dalam satu etnis, menjadi keterampilan yang sangat penting di lingkungan pendidikan tinggi

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada mahasiswa suku Rejang untuk meningkatkan kesadaran budaya dan bahasa melalui upaya saling belajar dan memahami perbedaan dialek yang ada di antara mereka. Mahasiswa perlu lebih aktif beradaptasi dan terbuka dalam komunikasi lintas dialek guna menghindari miskomunikasi yang berulang. Selanjutnya, institusi pendidikan seperti IAIN Curup sebaiknya menyediakan ruang atau program pelatihan komunikasi lintas budaya atau lintas dialek lokal guna mendukung keterampilan sosial mahasiswa di lingkungan multikultural.

Peneliti juga menyarankan agar pemerintah daerah dan akademisi lebih memperhatikan dokumentasi dan pelestarian bahasa Rejang dalam bentuk kamus dialek atau modul pembelajaran bahasa Rejang sebagai upaya untuk meminimalisir perbedaan makna yang tidak dipahami lintas wilayah. Terakhir, peneliti menyarankan agar studi lanjutan dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih besar dan metode campuran (mix method) untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan mendalam terhadap pengaruh perbedaan makna bahasa terhadap komunikasi antar etnis maupun antar daerah

DAFTAR PUSTAKA

- (2011). Kosakata *nguistik*, Universitas Sumatera Utara, Bahasa rejang kajian semantik dan sosiolinguistik., 'Ramelan,R.', *Jurnal Li13(1)*, 29-42.
14 (3) 45 - 58 Pengaruh bahasa rejang terhadap pembentukan identitas sosial masyarakat rejang. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 'Sidik Z. (2017)'.
- Astar hidayat dkk., *enuPntun Percakapan Indonesia - Rejang - Inggris* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013)
Berger,Arthur A.,Tanda Tanda Kebudayaan, Yogyakarta Tiara Wacana, 2000.
Berger,Arthur A.,Tanda Tanda Kebudayaan.
Berlo, D. K. (1960). *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart, and Winston
- Berlo, David K. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1960.
Bogdan, Robert C. dan Taylor, Steven J., *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, (New York: Wiley, 1975), dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.
Chaer, Abdul. (2009). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
Chaer, Abdul. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Buku ini membahas perbedaan mendasar antara makna denotatif dan konotatif dalam kajian semantik.
Cindy Nova Fitri, Wawancara Mahasiswa Asal rejang kabupaten Kepahiang Prodi PGMI IAIN Curup, Pada Tanggal 8 Juli 2025
Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2009), hlm. 175.
Dasar - Dasar Komunikasi Antar Budaya.
Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S., *The Sage Handbook of Qualitative Research*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2011), hlm. 14.
G.D.(2005). Rejang: A language of South Sumatra. In southeast Aaian linguistics Australian National University press., 'Anderson', (vol. 20).
- Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversation*. In P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and Semantics, Vol. 3: Speech Acts* (pp. 41-58). New York: Academic Press.
Griffin, E. (2020). A First Look at Communication Theory (10th ed.). McGraw-Hill. Hman Comunicaton Konteks - Konteks Komunikasi.
Irvan Putra Pratama, Wawancara Mahasiswa Asal rejang kabupaten lebong Prodi PGMI IAIN Curup, Pada Tanggal 8 juli 2025
- K. Abusyairi, , *Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya.Dinamika Ilmu,13(2).*, 2013.
Kab. Lebong BPS & Pemkab: visi pembangunan dan misi ekonomi kerakyatan Kompas (Puspasari Setyaningrum, 2024): asal Rhe Jang Hyang dari Mongolia, tahun 2090 SM, mendirikan Kutai Nuak

- Kompas Rayakan Perbedaan (2022): pengembangan aksara Kaganga, pemimpin *Ajai* dan *Biku* abad ke-14
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kuno, Y. (1987). *Rejang Grammar: A Study of Syntax and Semantics*. Pacific Linguistics, 'Kuno'.
- Liliwari, Alo. 2009. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories of Human Communication*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330
- Mulyana, Dedy, Rahmat, Jalaluddin. 1996. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nadila Maulidia, Wawancara Mahasiswa Asal rejang lebong Prodi PGMI IAIN Curup, Pada Tanggal 8 juli 2025
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 84.
- ovi lestari & rubiatun kmila joko prayudha, 'Joko Prayu', *Ayo Belajar Percakapan Bahasa Rejang (Lebong)*.Bogor.Guepedia 2022
- Poerwandari, Kristi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), hlm. 123.
- R. Devianty, , *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*.*Jurnal Tarbiyah* ,24(2).
- Rogers, E. M., & Kincaid, D. L. (1981). *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research*. New York: Free Press.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Communication Between Cultures* (7th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Schramm, W. (1955). *The Process and Effects of Mass Communication*. University of Illinois Press.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana: University of Illinois Press
- struktur kalimat bahasa rejang: sebuah kajian sinteksis, 'Suryani L.', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 102 - 115.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 4.
- Sutopo, H.B., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 59.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 62.
- T. M . Rudy, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional* (Bandung: PT.Repika Aditama).
- Wikipedia: Kepahiang Regency (area, pembentukan, demografi 2024)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

Indikator	Pertanyaan
Pemahaman tentang Perbedaan Makna dan Dampak Perbedaan Makna terhadap Komunikasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut anda, apakah terdapat perbedaan makna dalam penggunaan bahasa Rejang di daerah yang berbeda?2. Bagaimana menurut anda apakah anda pernah mengalami kebingungan dalam memahami kata dalam bahasa Rejang karena maknanya berbeda dengan yang biasa anda gunakan di daerah anda?3. Bagaimana anda mengetahui bahwa kata yang anda ucapkan dimaknai berbeda oleh teman anda dari daerah lain?4. Bagaimana ketika anda sering menghadapi situasi perbedaan makna saat berbicara dengan mahasiswa Rejang dari daerah lain?5. Bagaimana menurut anda apakah perbedaan makna bahasa Rejang pernah menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi Anda?6. Bagaimana reaksi Anda ketika terjadi miskomunikasi akibat perbedaan makna?

<p>Efektivitas Komunikasi Mahasiswa dan Strategi Mengatasi Perbedaan Makna</p>	<p>7. Bagaimana Anda menilai efektivitas komunikasi Anda dengan sesama mahasiswa Rejang yang berbeda daerah?</p> <p>8. Bagaimana menurut anda apakah perbedaan makna memperlambat proses pemahaman antara Anda dan lawan bicara?</p>
<p>Persepsi terhadap Bahasa dan Identitas serta Dampak Sosial dan Akademik</p>	<p>9. Bagaimana menurut anda apakah Anda merasa bahwa perbedaan makna dalam bahasa Rejang menjadi tantangan dalam menjaga identitas suku?</p> <p>10. Bagaimana menurut Anda apakah penting penggunaan bahasa Rejang yang seragam di antara mahasiswa?</p> <p>11. Bagaimana menurut anda Pernahkah perbedaan makna memengaruhi hubungan sosial Anda dengan teman sesama mahasiswa?</p> <p>12. Bagaimana pendapat anda Apakah Anda merasa perbedaan bahasa Rejang menghambat diskusi atau presentasi dalam kelompok sebangsa?</p> <p>13. Bagaimana Menurut Anda, apakah komunikasi yang tidak efektif akibat perbedaan bahasa dapat berdampak pada kualitas belajar bersama?</p> <p>14. Bagaimana menurut anda apa yg membuat</p>

	adanya perbedaan makna dalam bahasa rejang?
--	---------------------------------------------

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK I

Nama: : Nadila Maulidia
Prodi : PGMI
Fakultas : TARBIYAH
Semester : 8
Status : MAHASISWA

Wawancara I

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 8 Juli 2025
Pukul : 12.30 – 13.00 WIB
Tempat : Rumah Subjek 1

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Bagaimana menurut anda, apakah terdapat perbedaan makna dalam penggunaan bahasa Rejang di daerah yang berbeda?	Ya, menurut saya terdapat perbedaan makna dalam penggunaan bahasa Rejang di berbagai daerah. Misalnya, satu kata bisa berarti sesuatu yang berbeda di wilayah lain, tergantung pada dialek dan konteks budaya setempat.	Tersenyum Sambil duduk Posisi duduk berhadapan	Semantic variation
2.	Bagaimana menurut anda apakah anda	Pernah. Saya pernah merasa	Posisi kedua tangan menyila di atas paha	Lexical ambiguity

	<p>pernah mengalami kebingungan dalam memahami kata dalam bahasa Rejang karena maknanya berbeda dengan yang biasa anda gunakan di daerah anda?</p>	<p>bingung saat berkomunikasi dengan teman dari daerah Rejang lain karena satu kata yang saya pahami sebagai sesuatu, bagi mereka memiliki arti yang berbeda</p>		
3.	<p>Bagaimana anda mengetahui bahwa kata yang anda ucapkan dimaknai berbeda oleh teman anda dari daerah lain?</p>	<p>Biasanya teman saya akan tertawa, terdiam, atau bertanya balik. Dari situ saya sadar kalau arti kata yang saya ucapkan ternyata tidak sama bagi mereka</p>	<p>Nampak tersenyum halus</p>	<p>Pragmatic misun derstanding</p>
4.	<p>Bagaimana ketika anda sering menghadapi situasi perbedaan makna saat berbicara dengan mahasiswa Rejang</p>	<p>Saya lebih memilih menjelaskan maksud kata saya agar tidak disalahpahami.</p>	<p>Tangan sambil menutup mulut dan tersenyum</p>	<p>Interdialectal comunication</p>

	dari daerah lain?	Kadang kami jadi berdiskusi tentang arti kata tersebut di daerah masing-masing		
5.	Bagaimana menurut anda apakah perbedaan makna bahasa Rejang pernah menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi Anda?	Pernah, khususnya dalam candaan atau percakapan informal. Ada kata yang menurut saya lucu tapi bagi teman dari daerah lain terdengar kasar atau menyinggung	Kedua tangan bersila diatas paha dan dengan senyuman yang tipis	Semantic interference
6.	Bagaimana reaksi Anda ketika terjadi miskomunikasi akibat perbedaan makna?	Saya langsung klarifikasi dan menyampaikan bahwa maksud saya tidak negatif. Saya juga meminta teman menjelaskan arti kata itu menurut mereka agar	Menjawab sambil menjelaskan	Repair strategy

		saya bisa belajar		
7.	Bagaimana Anda menilai efektivitas komunikasi Anda dengan sesama mahasiswa Rejang yang berbeda daerah?	Secara umum masih efektif, tapi memang kadang terhambat. Perbedaan makna bisa jadi penghalang kecil, tapi kalau kita terbuka dan saling menjelaskan, itu bisa diatasi	Sedikit ragu – ragu dan tersenyum	Comunication effectiveness mutual intelligibility
8.	Bagaimana menurut anda apakah perbedaan makna memperhambat proses pemahaman antara Anda dan lawan bicara?	Iya, terutama saat berbicara cepat atau dalam situasi serius harus berhenti sejenak untuk memastikan bahwa kami saling memahami arti kata yang digunakan	Bersila sambil memegang Hp	Semantic interference comprehension barrier
9.	Bagaimana menurut anda apakah Anda merasa bahwa	Saya rasa begitu perbedaan ini bisa membuat	Mwnjawab sambil tersenyum tipis	Ethnolinguistic identity

	perbedaan makna dalam bahasa Rejang menjadi tantangan dalam menjaga identitas suku?	kita merasa “asing” di antara sesama penutur bahasa Rejang, apalagi kalau tidak ada usaha menyamakan atau menjembatani makna		
10.	Bagaimana menurut Anda apakah penting penggunaan bahasa Rejang yang seragam di antara mahasiswa?	Pernah. Ada momen di mana hubungan jadi kurang nyaman karena kesalahpahaman bahasa, walaupun akhirnya bisa diselesaikan setelah saling menjelaskan	Menjawab sesuai dengan pengetahuan	Linguistic standardization
11.	Bagaimana menurut anda Pernahkah perbedaan makna memengaruhi hubungan sosial Anda dengan teman	Kadang iya, apalagi saat ada istilah-istilah lokal yang tidak dipahami oleh semua anggota kelompok.	Tngan sambil bergerak sedikit	Interpersonal mis communication

	sesama mahasiswa?	Harus ada upaya penjelasan ekstra untuk menyamakan persepsi		
12.	Bagaimana pendapat anda Apakah Anda merasa perbedaan bahasa Rejang menghambat diskusi atau presentasi dalam kelompok sebangsa?	Kadang iya, apalagi saat ada istilah-istilah lokal yang tidak dipahami oleh semua anggota kelompok. Harus ada upaya penjelasan ekstra untuk menyamakan persepsi	Tersenyum sambil memegang kertas	Group communication breakdown
13.	Bagaimana Menurut Anda, apakah komunikasi yang tidak efektif akibat perbedaan bahasa dapat berdampak pada kualitas belajar bersama?	Sangat mungkin. Kalau komunikasi terganggu, kerja kelompok bisa tidak berjalan lancar, dan itu memengaruhi hasil belajar bers	Tersenyum sambil bersila	Educational communication effectiveness
14.	Bagaimana menurut	Menurut saya,	Menjawab sesuai dengan	Regional lexicikal

	anda apa yg membuat adanya perbedaan makna dalam bahasa rejang?	ini karena pengaruh geografi, sejarah lokal, dan interaksi sosial yang berbeda-beda di tiap daerah. Setiap wilayah punya perkembangan bahasa yang unik	pengalaman dan tersenyum	diveregence

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 2

Nama: : Irvan Putra Pratama
 Prodi : PGMI
 Fakultas : TARBIYAH
 Semester : 8
 Status : MAHASISWA
 Wawancara 2
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 8 Juli 2025
 Pukul : 13.00 – 13.20 WIB
 Tempat : Musholah nurul fajri

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Bagaimana menurut anda, apakah terdapat perbedaan makna dalam penggunaan bahasa Rejang di daerah yang berbeda?	<p>Iya, saya merasakan ada perbedaan makna dalam bahasa Rejang antara daerah Lebong dan wilayah lain seperti Curup atau Kepahiang. Walaupun sama-sama bahasa Rejang, kadang kata yang sama punya arti berbeda tergantung daerahnya</p>	<p>Muka yang setuju dengan pertanyaan dan tersenyum tipis</p>	<p>Semantic variation</p>

2.	<p>Bagaimana menurut anda apakah anda pernah mengalami kebingungan dalam memahami kata dalam bahasa Rejang karena maknanya berbeda dengan yang biasa anda gunakan di daerah anda?</p>	<p>Pernah. Contohnya, waktu saya mendengar teman dari Curup menyebut kata "pade," saya kira itu artinya 'makan,' padahal maksud mereka berbeda. Hal seperti ini membuat saya bingung dalam memahami maksud mereka</p>		<p>Lexical ambiguity</p>
3.	<p>Bagaimana anda mengetahui bahwa kata yang anda ucapkan dimaknai berbeda oleh teman anda dari daerah lain?</p>	<p>Biasanya saya sadar saat mereka tertawa atau bertanya balik dengan ekspresi heran. Dari situ saya sadar bahwa kata yang saya ucapkan</p>	<p>Sambil tersenyum</p>	<p>Pragmatic misun derstanding</p>

		ternyata punya makna lain di daerah mereka		
4.	Bagaimana ketika anda sering menghadapi situasi perbedaan makna saat berbicara dengan mahasiswa Rejang dari daerah lain?	Saya jadi lebih hati-hati dalam menggunakan kata. Kadang kami perlu menjelaskan arti kata satu sama lain agar tidak terjadi salah paham	Kepala merunduk sambil tersenyum	Interdialectal communication
5.	Bagaimana menurut anda apakah perbedaan makna bahasa Rejang pernah menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi Anda?	Pernah, terutama ketika bercanda. Ada satu kata yang menurut saya biasa saja, tapi bagi teman dari Rejang daerah lain terdengar kasar atau menyinggung	Tangan menyila ke paha, dan muka serius	Semantic interference
6.	Bagaimana reaksi Anda ketika terjadi miskomunikasi akibat perbedaan makna?	Biasanya saya langsung meminta maaf dan menjelaskan maksud saya.	Kedua tangan bergerak serta menjelaskan	Repair strategy

		Lalu kami saling tukar cerita soal arti kata di daerah masing-masing. Dari situ komunikasi bisa jadi lebih baik		
7.	Bagaimana Anda menilai efektivitas komunikasi Anda dengan sesama mahasiswa Rejang yang berbeda daerah?	Cukup baik, tapi tetap harus terbuka dan mau saling belajar. Perbedaan makna memang bisa jadi tantangan, tapi kalau disikapi positif, bisa mempererat hubungan	Menjelaskan sambil mengangguk	Comunication effectiveness mutual intelligibility
8.	Bagaimana menurut anda apakah perbedaan makna memperhambat proses pemahaman antara Anda dan	Iya, terkadang jadi lambat karena harus memastikan dulu maksud masing-	Menjelaskan sambil mengmpal kedua tangan	Semantic interference comprehension barrier

	lawan bicara?	masing. Tapi jika sudah terbiasa, perbedaan itu malah membuat komunikasi jadi lebih menarik		
9.	Bagaimana menurut anda apakah Anda merasa bahwa perbedaan makna dalam bahasa Rejang menjadi tantangan dalam menjaga identitas suku?	Iya. Perbedaan makna bisa menyebabkan salah pengertian dan kadang membuat orang ragu memakai bahasa Rejang, terutama di luar daerah asalnya	Sambil menjawab dan tersenyum	Ethnolinguistic identity
10.	Bagaimana menurut Anda apakah penting penggunaan bahasa Rejang yang seragam di antara mahasiswa?	Penting, supaya tidak terjadi salah paham dan memperkuat identitas bersama. Tapi bukan berarti harus	Menjelaskan dengan menggerakkan tangan	Linguistic standardization

		menghilangkan ciri khas daerah, hanya perlu ada pemahaman bersama saja		
11.	<p>Bagaimana menurut anda</p> <p>Pernahkah perbedaan makna memengaruhi hubungan sosial Anda dengan teman sesama mahasiswa?</p>	<p>Pernah, walaupun tidak sampai konflik serius. Kadang kami jadi salah paham, tapi akhirnya malah tertawa dan belajar dari perbedaan itu</p>	<p>Kaki bersila dan menjawab pertanyaan</p>	<p>Interpersonal mis communication</p>
12.	<p>Bagaimana pendapat anda Apakah Anda merasa perbedaan bahasa Rejang menghambat diskusi atau presentasi dalam kelompok sebangsa?</p>	<p>Iya, terutama jika pembahasan memakai istilah-istilah lokal. Kadang butuh waktu ekstra untuk menyamakan persepsi agar diskusi berjalan lancar</p>	<p>Menjawab dengan sesuai yg di ketahui</p>	<p>Group communication breakdown</p>
13.	<p>Bagaimana Menurut Anda, apakah</p>	<p>Tentu bisa. Kalau pesan</p>	<p>mjelaskan sambil melipat baju</p>	<p>Educational communication effectiveness</p>

	komunikasi yang tidak efektif akibat perbedaan bahasa dapat berdampak pada kualitas belajar bersama?	tidak tersampaikan dengan jelas, kerja kelompok bisa terganggu. Tapi kalau semua anggota terbuka dan saling mendukung, hambatan bisa diatasi		
14.	Bagaimana menurut anda apa yg membuat adanya perbedaan makna dalam bahasa rejang?	Faktor utamanya karena letak geografis dan pengaruh budaya lokal. Bahasa Rejang berkembang di wilayah yang luas, jadi tiap daerah punya dialek dan kosa kata khas masing-masing	Menjawab dengan santai dan tersenyum	Regional lexicical divergence

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 3

Nama: : Cindy Nova Fitri
 Prodi : PGMI
 Fakultas : TARBIYAH
 Semester : 4
 Status : MAHASISWA
 Wawancara 3
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 8 Juli 2025
 Pukul : 13. 45 – 14.25 WIB
 Tempat : Kosan Subjek 3

No	Pertanyaan	Verbal	Non Verbal	Verbatim
1.	Bagaimana menurut anda, apakah terdapat perbedaan makna dalam penggunaan bahasa Rejang di daerah yang berbeda?	Iya, saya melihat ada cukup banyak perbedaan makna antara bahasa Rejang di Kepahiang dengan di daerah lain seperti Lebong atau Curup. Beberapa kata bisa berarti lain, dan ini cukup membingungkan dalam komunikasi	Tersenyum	Semantic variation
2.	Bagaimana menurut anda apakah anda	Pernah. Saat berbicara dengan teman	Jelaskan dengan santai	Lexical ambiguity

	<p>pernah mengalami kebingungan dalam memahami kata dalam bahasa Rejang karena maknanya berbeda dengan yang biasa anda gunakan di daerah anda?</p>	<p>dari Rejang wilayah Lebong, saya tidak langsung mengerti arti beberapa kata karena penggunaannya berbeda dari yang saya kenal di Kepahiang</p>		
3.	<p>Bagaimana anda mengetahui bahwa kata yang anda ucapkan dimaknai berbeda oleh teman anda dari daerah lain?</p>	<p>Biasanya saya mengetahui perbedaan itu ketika teman saya menunjukkan ekspresi bingung atau menanggapi dengan konteks yang tidak sesuai, lalu kami saling menjelaskan arti dari kata tersebut</p>	<p>Jelas dan tersenyum manis</p>	<p>Pragmatic misunderstanding</p>
4.	<p>Bagaimana ketika anda sering menghadapi situasi</p>	<p>Saya merasa komunikasi menjadi kurang</p>	<p>Tegas dan menunjuk gesture tangan bergerak-gerak menjelaskan</p>	<p>Interdialectal communication</p>

	perbedaan makna saat berbicara dengan mahasiswa Rejang dari daerah lain?	efektif. Kadang diskusi harus dijeda untuk saling menjelaskan maksud dari kata yang digunakan agar tidak terjadi salah pengertian		
5.	Bagaimana menurut anda apakah perbedaan makna bahasa Rejang pernah menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi Anda?	Pernah. Misalnya, saya pernah salah paham dalam percakapan ringan yang akhirnya menimbulkan ketegangan karena makna kata yang saya gunakan dianggap kurang sopan di daerah teman saya	Tangan kanan menutup mulut sambil tersenyum	Semantic interference
6.	Bagaimana reaksi Anda ketika terjadi miskomunikasi akibat perbedaan	Saya biasanya meminta klarifikasi dan mencoba menjelaskan	Tersenyum	Repair strategy

	makna?	maksud saya. Setelah itu, kami saling memahami dan menjadikannya pembelajaran bersama.		
7.	Bagaimana Anda menilai efektivitas komunikasi Anda dengan sesama mahasiswa Rejang yang berbeda daerah?	Efektivitas komunikasi cukup baik, tetapi terkadang memang terganggu oleh perbedaan makna yang muncul sehingga membutuhkan penyesuaian dan kesabaran	Jelas dan tersenyum manis	Comunication effectiveness mutual intelligibility
8.	Bagaimana menurut anda apakah perbedaan makna memperhambat proses pemahaman antara Anda dan lawan bicara?	Ya, perbedaan makna bisa memperhambat pemahaman. Kita perlu waktu lebih untuk memastikan bahwa maksud dari pembicaraan	Tangan kanan diletakkan dimeja dan tegas	Semantic interference comprehension barrier

		benar-benar dipahami kedua belah pihak		
9.	Bagaimana menurut anda apakah Anda merasa bahwa perbedaan makna dalam bahasa Rejang menjadi tantangan dalam menjaga identitas suku?	Saya merasa demikian. Jika tidak ada upaya untuk menyatukan pemahaman makna, identitas bahasa sebagai bagian dari budaya bisa terpecah atau melemah	Tegas bdan gesture tangan menjelaskan	Ethnolinguistic identity
10.	Bagaimana menurut Anda apakah penting penggunaan bahasa Rejang yang seragam di antara mahasiswa?	Penting, agar komunikasi lebih lancar dan pemahaman antar sesama mahasiswa Rejang lebih terjaga. Bahasa yang seragam juga membantu memperkuat identitas budaya bersama	tersenyum	Linguistic standardization
11.	Bagaimana menurut anda	Pernah. Salah pengertian	Tangan kiri diletakkan dimeja tangan kanan bergerak	Interpersonal moscommunication

	Pernahkah perbedaan makna memengaruhi hubungan sosial Anda dengan teman sesama mahasiswa?	akibat perbedaan makna kadang membuat hubungan jadi renggang sementara, meskipun akhirnya bisa diperbaiki setelah saling memahami.	sambil menjelaskan.	
12.	Bagaimana pendapat anda Apakah Anda merasa perbedaan bahasa Rejang menghambat diskusi atau presentasi dalam kelompok sebangsa?	Ya, kadang dalam diskusi kelompok, perlu dijelaskan ulang maksud dari kata tertentu agar semua anggota kelompok bisa memahami dengan benar dan tidak salah tafsir	Tegas bdan gesture tangan menjelaskan.	Group communication breakdown
13.	Bagaimana Menurut Anda, apakah komunikasi yang tidak	Sangat bisa. Komunikasi yang tidak efektif menyebabkan	Tersenyum dan penuh semangat	Educational communication effectiveness

	<p>efektif akibat perbedaan bahasa dapat berdampak pada kualitas belajar bersama?</p>	<p>informasi tidak tersampaikan dengan benar, yang akhirnya berpengaruh pada pemahaman materi dan kerja sama kelompok</p>		
14.	<p>Bagaimana menurut anda apa yg membuat adanya perbedaan makna dalam bahasa rejang?</p>	<p>Faktor penyebabnya antara lain perbedaan wilayah atau daerah asal, pengaruh bahasa daerah lain, dan kurangnya standarisasi dalam penggunaan bahasa Rejang</p>	<p>Tersenyum sambil menjelaskan</p>	<p>Regional lexicical divergence</p>









BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini... Kamis Jam 08:30 tanggal 11 bulan Juli Tahun 2024, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Adevio Dwi Putra
Nim : 21521002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : 06 (Genap)
Judul Proposal : Analisis Perbedaan makna Bahasa Suku Rejang Kabupaten Lebong dan Rejang Lebong dalam Berkomunikasi Studi hambatan Komunikasi Mahasiswa IAIN Curup

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul.
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
 - a. Analisis Perbedaan makna Bahasa Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong
 - b. Lebong, Kepahiyang Terhadap pola Komunikasi Mahasiswa IAIN Curup
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Jika sampai tanggal 18 Juli 2024 tidak diperbaiki, sebagaimana yang disarankan oleh tim penguji (Calon Pembimbing), maka ujian proposal ini dinyatakan gagal.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Juli2024

Calon Pembimbing I

Calon Pembimbing II

Anriani M.A.
NIP. 19810103202321012

Reno Diqqi Alghazali M.Psi
NIP. 2012079501

Moderator Seminar Proposal

Ningrum Prisiahar Yani
NIM. 21521030



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 13 Tahun 2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 11 Juli 2024

Menetapkan
Pertama

MEMUTUSKAN :

Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :

- : 1. Anrial, M.A. : 19810103 202321 1 021
- : 2. Intan Kurnia Syaputi, M. A : 19920831 202012 2 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Adevio Dwi Putra
- N I M : 21521002
- Judul Skripsi : Analisis Pola Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang (Studi Perbedaan Makna Bahasa Mahasiswa Kabupaten Lebong, Kepahiang, dan Rejang Lebong)

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan/
5. Layanan Akademik
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



Ditetapkan di Curup
pada tanggal 15 Januari 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AR Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 060/In.34/FU/PP.00.9/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : **Surat Keterangan Izin Penelitian
(Studi Pustaka)**

23 Januari 2025

Dengan ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini benar melakukan penelitian, atas nama:

Nama : Adevio Dwi Putra
NIM : 21521002
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Pola Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang (Studi Perbedaan Makna Bahasa mahasiswa Kabupaten Lebong, Kepahiang dan Rejang Lebong)
Waktu Penelitian : 23 Januari 2025 s.d 23 April 2025
Jenis Penelitian : Library Research
Tempat Penelitian :-

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Januari 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: ADEWIA DEWI PUTRA
NIM	: 21521002
PROGRAM STUDI	: Komunikasi dan Perioran Islam
FAKULTAS	: Ushuludin adab dan da'wah
PEMBIMBING I	: Annisa, M.A
PEMBIMBING II	: Intan Kurnia Syatuti, M.A
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	: 04 - MARE - 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	09/09 2025	Perbaikan judul & latar belakang	Muf.
2.	18/09 2025	Perbaikan penulisan BAB II	Muf.
3.	14/09 2025	Perubahan konsep pola komunikasi → deskriptif ke	Muf.
4.	20/09 2025	Perbaikan BAB II & BAB III	Muf.
5.	28/09 2025	Perbaikan BAB III & BAB IV	Muf.
6.	04/10 2025	Perbaikan BAB IV	Muf.
7.	14/09 2025	Perbaikan BAB V	Muf.
8.	20/09 2025	Acc & Disahkan	Muf.
9.			
10.			
11.			
12.			

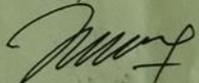
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


Annisa
NIP. 198101042023211012


INTAN KURNIA SYATUTI, M.A.
NIP. 1992082192020122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: ADEVIO DWI PUTRA
NIM	: 21521002
PROGRAM STUDI	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	: Ushuludin adab dan dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: ANRIAL M.A
DOSEN PEMBIMBING II	: INEON KATRIA SYAPUTRI, M.A
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	: 6 - Januari - 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	6/01 ²⁰²⁵	Perbaikan BAB I	t
2.	8/01 ²⁰²⁵	ACC BAB I	t
3.	10/02 ²⁰²⁵	Perbaikan BAB II	f
4.	13/02 ²⁰²⁵	ACC BAB II	t
5.	17/02 ²⁰²⁵	Perbaikan BAB III	f
6.	20/02 ²⁰²⁵	ACC BAB III	f
7.	16/04 ²⁰²⁵	Pemilihan judul dan perbaikan bab (BAB 4)	f
8.	21/04 ²⁰²⁵	Perbaikan bab 4	f
9.	21/05 ²⁰²⁵	ACC Sidang Skripsi	f
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Anrial

NIP.

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Biodata Penulis



Nama : Adevio Dwi Putra
Nim : 21521002
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Tempat,Tanggal Lahir : Daneu, 29 September 2002
Jenis kelamin : Laki - Laki
Anak ke : 2
Alamat : Desa Daneu
Nama Ayah : Syahpudin
Nama Ibu : Hasbiyani
Riwayat pendidikan :1. SD N 04 Lebong Atas
2. SMP N 01 Lebong Atas
3. SMA N 5 Lebong
Judul Skripsi : Hambatan Perbedaan Makna Bahasa Rejang Dalam Eektivitas Komunikasi Mahasiswa Suku Rejang.